

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Pengertian Metodologi.

Kata “metodologi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, yang berarti cara atau jalan.<sup>1</sup> Dalam bahasa Inggris kata ini ditulis *method*, dan bangsa Arab menterjemahkannya dengan *thariqat* dan *manhaj*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti : cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) ; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan.<sup>2</sup> Pengertian serupa ini juga dijumpai dalam kamus Webster.<sup>3</sup>

Menurut Hasan Bakti Nasution metodologi adalah dari kata metode, dan metode berasal dari bahasa Greek ( Yunani ) yang terdiri dari kata “meta” yang berarti melalui, dan kata “hodos” yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.<sup>4</sup>

Secara operasional, metode memiliki banyak pengertian, seperti :

1. Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan;
2. Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu;
3. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur; dan cara kerja yang sistematis yang digunakan untuk memahami suatu obyek yang dipermasalahkan atau realitas yang diteliti.

Dalam hal ini pengertian metode yang umum itu dapat digunakan pada berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran maupun penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik. Jadi dapat dikatakan, metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini maka studi metodologi pengembangan masyarakat tidak terlepas dari

---

<sup>1</sup> Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah*, dalam Koentjaraningrat (ed) *Metode metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1977, h. 16

<sup>2</sup> Team Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, Balai Pustaka, Jakarta, 1988 hal. 580 dan Lihat Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. IX, Balai Pustaka, Jakarta, 1986, hal. 649

<sup>3</sup> Method ; 1. A way of doing anything; mode; procedure, process; especially, a regular, orderly definite procedure or way of teaching, investigating, etc; 2. Regularity and orderliness in action, thought, or expression; system in doing things or handling ideas; and 3. Regular orderly arrangement (Noah Webster, Webster's New Twentieth Century Dictionary, Cet II, Amerika Serikat: William Collins, 1980, hal. 1134)

<sup>4</sup> Hasan Bakti Nasution, *Metodologi Studi Pemikiran Islam*, Kalam Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat, Perdana Publishing, Medan, 2016, hal. 1

metode, yaitu suatu cara yang teratur dan terpicik baik baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat ayat al Qur'an dan dalam kehidupan Rasulullah dalam mengembangkan masyarakat. Metode disebut juga sebagai sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasikannya suatu pemikiran.

Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *al thariqah*, *al manhaj*, dan *al washilah*. Al thariqah berarti jalan, al manhaj berarti sistem dan al washilah berarti perantara atau mediator. Dengan demikian, yang paling dekat dengan arti metode adalah al thariqah. Kata kata serupa ini banyak dijumpai dalam al Qur'an. Menurut Muhammad Fuad Abd al Baqi dalam al Qur'an kata al Thariqah diulang sebanyak sembilan kali, kata ini terkadang dihubungkan dengan objeknya yang dituju oleh al thariqah, seperti kata neraka, sehingga jalan menuju neraka, sebagai firmanNya :

إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٦٩﴾

Artinya : kecuali jalan ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. QS. An Nisak 169

Terkadang dihubungkan dengan sifat jalan tersebut, seperti thariqah al mustaqimah, yang diartikan jalan yang lurus, sebagaimana firmanNya :

قَالُوا يَنْقُومُنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۖ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٦﴾

Artinya : mereka berkata: "Hai kaum Kami, Sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. QS.46.30

Dari rangkaian beberapa makna tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ialah cara yang dilakukan untuk mengetahui cara meneliti suatu bidang keilmuan. Maka

metodologi merupakan suatu ilmu untuk mendapatkan cara mengetahui sesuatu permasalahan.

## **B. Ruang Lingkup Metodologi Pengembangan Masyarakat.**

Perubahan tidaklah selalu membawa suatu kemajuan, akan tetapi suatu kemajuan pastilah membutuhkan suatu perubahan. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peranan penting dalam proses perubahan yang terjadi agar perubahan yang terjadi menghasilkan suatu kemajuan. Disini terlihat faktor pendidikan memainkan peranan penting sebagai tenaga penggerak pembangunan agar perubahan yang terjadi menjadi suatu kemajuan dan bukanlah suatu kemunduran yang mengakibatkan proses pembangunan yang terjadi adalah suatu proses yang sia sia.

Dalam hal ini model intervensi pengembangan masyarakat merupakan suatu model intervensi yang sangat memperhatikan aspek manusia serta pemberdayaan masyarakat di mana di dalamnya kental terasa adanya unsur pendidikan dalam upaya mengubah suatu komunitas.

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu model intervensi yang dikemukakan oleh Glen terkait dengan praktik komunitas (community practice). Pendekatan ini pada dasarnya sangat kental dipengaruhi oleh pandangan yang berkembang dalam diskursus komunitas, dimana hakikat dari kesejahteraan (nature of welfare) pada diskursus ini dilihat dari adanya atau tumbuhnya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial. Keterlibatan masyarakat baik secara fisik, pemikiran, materiil, maupun finansial, diharapkan akan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki proses dan hasil pembangunan di komunitas tersebut.

Selain itu, penerima usaha kesejahteraan sosial (recipient of welfare) pada diskursus ini dilihat sebagai warga masyarakat (citizen) yang mempunyai hak sekaligus kewajiban. Sebagai warga masyarakat, penerima usaha kesejahteraan sosial dianggap mempunyai tingkatan yang relatif sederajat dengan pemberi layanan sehingga prinsip egalitarian coba dikembangkan dalam relasi antara warga dan pekerja sosial sebagai pelaku perubahan.

Sementara itu, terkait dengan peran praktisi dalam diskursus komunitas, peran yang dijalankan akan terkait dengan relasi yang egalitarian antara praktisi dan warga masyarakat. Maka peran praktisi dalam diskursus komunitas lebih mengarah pada peran sebagai community worker ataupun pemercepat perubahan (enabler). Bila dilihat

pandangan Spergel (1975) dan Zastrow (1986), peran sebagai enabler dan community worker lebih mengarah pada upaya intervensi komunitas melalui pendekatan yang non oppresive dan upaya penanganan masalah secara konsensus, peran di atas lebih mengarah pada peran pekerja sosial ataupun sarjana kesejahteraan sosial sebagai fasilitator.

Sementara itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang apa itu model intervensi pengembangan masyarakat, mengapa dikembangkan model intervensi ini, serta bagaimana cara melaksanakan intervensi ini, maka apa sebenarnya yang menjadi ruang lingkup metode pengembangan masyarakat, minimal memenuhi empat kriteria :

1. Memahami sejarah.

Kalau sejarah perkembangan pengembangan masyarakat dunia tidak bisa ditinggalkan sejarah pengalaman bangsa Inggris mengembangkan daerah kloni mereka, dimana istilah pengembangan masyarakat didefinisikan dan diadopsi pada tahun 1948, yaitu untuk menggantikan istilah pendidikan massa (mass education), maka pengembangan masyarakat Islami terkenal dengan ekspansi negara timur tengah dengan istilah masyarakat madani ( 624 M).

2. Jalur Pendidikan.

Jalur pendidikan sangat menentukan maju atau mundurnya komunitas yang ada pada satu daerah, tingkat pendidikan yang dapat diharapkan minimal tingkat dasar untuk mengembangkan :

- a. Sumber Daya Manusia ( SDM )
- b. Sumber Daya Alam (SDA )

Cepat atau lambatnya berkembang satu daerah tergantung kepada cara berpikir masyarakat yang ada di dalamnya, walaupun alamnya kaya, namun tidak dapat diperdayakan dengan tatanan yang tepat akan mengalami kelumpuhan, sebaliknya komunitas yang ada di dalamnya mempunyai wawasan yang tinggi, namun bahan yang mau dikelola tidak ada, maka dia akan menjadi penjajah dan penjarah kepada wilayah lain

3. Peran Organisasi

- a. Kelompok sosial

Kelompok sosial biasanya atas dasar kekerabatan, seusia, teman sekte, dan terkadang atas dasar perbedaan pekerjaan atau kedudukan. Dalam masyarakat yang sudah kompleks individu-individunya menjadi anggota dari

kelompok sosial tertentu sekaligus. Dengan demikian maka terdapat derajat tertentu serta arti tertentu bagi individu individu tadi, sehubungan dengan keanggotaan kelompok sosial yang tertentu, sehingga bagi individu terdapat dorongan dorongan tertentu pula sebagai anggota suatu kelompok sosial.

b. In Group dan Out Group

In group adalah kelompok sosial, dimana individu mengidentifikasikan dirinya. Out group sebagai lawan dari in group merupakan kelompok sosial yang diartikan sebagai sikap selalu ditandai dengan suatu kelainan yang berwujud antagonisme atau antipati. Perasaan in group dan out group dapat merupakan dasar suatu sikap yang mengakibatkan etnosentrisme. Sikap etnosentris disosialisasikan atau diajarkan kepada anggota kelompok sosial sadar maupun tidak sadar, serentak dengan nilai-nilai kebudayaan yang lain.

c. Kelompok primer dan sekunder

d. Pelayanan masyarakat (Community service)

Merupakan pelayanan korporat untuk memenuhi kepentingan umum, seperti pembangunan fasilitas umum antara lain pembangunan ataupun peningkatan sarana transportasi/jalan, sarana pendidikan, dan lain sebagainya.

e. Pemberdayaan masyarakat (Community empowering)

Program-program yang berkaitan dengan memberi akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya. Berkaitan dengan program ini adalah seperti pengembangan ataupun penguatan kelompok-kelompok swadaya masyarakat, komunitas lokal, organisasi profesi serta peningkatan kapasitas usaha masyarakat yang berbasis sumber daya setempat.

f. Hubungan masyarakat (Community relation)

Kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait, seperti konsultasi publik, penyuluhan dan sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Eriorizqi. [blogspot.co.id /2012/09/ ruang-lingkup-dan-prinsip-prinsip-pengembangan-masyarakat](http://blogspot.co.id/2012/09/ruang-lingkup-dan-prinsip-prinsip-pengembangan-masyarakat), diakses pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 11.49 WIB

### C. Objek Kajian Metodologi Pengembangan Masyarakat.

Hakikat pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Selain itu hakikat dari pengembangan masyarakat adalah apa yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri, bukan apa yang dituliskan dalam angka atau teori. Dalam hal ini, ketika ditemukan data dalam bentuk angka tentang keadaan suatu masyarakat atau sebuah teori maka harus dikompromikan atau disesuaikan dengan kondisi riil masyarakat, karena seringkali yang terjadi *theory is not a reality* (teori tidak sesuai dengan kenyataan)

Untuk memudahkan memahami apa sebenarnya yang dibahas pada metodologi pengembangan masyarakat, maka perlu dikaji objek kajiannya, yaitu :

#### 1. Pembinaan Individu.

##### a. Pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci pembangunan masyarakat, sedangkan masyarakat itu sendiri adalah kumpulan dari individu-individu, justru pembinaan individu sangat diutamakan dalam segala bidang baik secara formal melalui pendidikan sekolah maupun non formal diluar sekolah. Bertambah tinggi pendidikan yang di dapat seorang individu maka bertambah pula wawasan yang akan dimilikinya untuk membangun masa depan. Pendidikan yang dimaksud tersebut tidak terfokus dalam satu bidang, namun dalam segala bidang yang pada dasarnya terbagi kepada dua, yaitu :

##### 1). Pendidikan agama.

Secara formal mulai dari tingkat bawah yaitu Taman Kanak-kanak al Qur'an (TKA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan naik ke perguruan tinggi Islam, seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan lain sebagainya, mulai dari program strata-1 (S1), strata-2 (S2) dan strata-3 (S3b).

Ada juga yang non formal seperti kursus-kursus keagamaan atau mengikuti sebuah kegiatan atau pekerjaan dalam sebuah perusahaan atau lembaga lembaga Islami tertentu.

##### 2). Pendidikan umum.

Secara formal mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Umum (SMA/SMU) dan naik ke perguruan tinggi Strata-1, strata-2 dan strata-3

Ada juga yang non formal seperti kursus-kursus atau mengikuti sebuah kegiatan atau pekerjaan dalam sebuah perusahaan atau lembaga umum tertentu.

b. Harkat Kemanusiaan.

Pembinaan masyarakat, yaitu mengangkat nilai-nilai kebenaran dan keadilan sosial serta menegakkan hukum.

#### **D. Metode Penelitian Pengembangan Masyarakat.**

Metode merupakan suatu cara teratur yang digunakan dalam menjelaskan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan metode mana yang ingin digunakan harus dikonfirmasi terlebih dahulu. Dengan begitu maka tujuan yang akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berasal dari minat untuk mengetahui gejala sesuatu, selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>6</sup> Oleh sebab itu dikenal adanya berbagai jenis penelitian, seperti:

1. Penelitian murni, bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis.
2. Penelitian yang terpusat pada masalah, bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam perkembangan teori.
3. Penelitian terapan, bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat atau pemerintah.<sup>7</sup>

Metode penelitian pengembangan masyarakat berdasarkan pendekatan yang digunakan, terdapat dua alternatif, yaitu :

1. Penelitian Kualitatif.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 1

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002),

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode kualitatif terbagi atas empat alternatif, yaitu :

a. Metode Etnografis

Metode etnografis adalah metode yang digunakan untuk menginterpretasi budaya, kelompok sosial dan suatu sistem masyarakat. Penelitian etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan cara berpikir, adat, bahasa, kepercayaan dan perilaku hidup suatu masyarakat. Proses penelitian ini biasanya dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, dengan bentuk observasi dan wawancara alamiah dengan partisipan serta mengumpulkan dokumen atau benda-benda.

b. Metode Historis

Metode historis adalah metode yang bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan, menilai, dan memverifikasi bukti untuk menetapkan fakta.

Ciri khas penelitian historis ialah periode waktu: kegiatan, peristiwa, karakteristik, dan nilai-nilai dikaji dalam konteks waktu.

c. Metode Fenomenologis

Metode fenomenologis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang mencari arti dari pengalaman kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini ialah menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dari suatu pengalaman.

d. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

2. Penelitian Kuantitatif



Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Penelitian kuantitatif terbagi atas empat alternatif, yaitu :

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variabel yang lain.

b. Metode Komparatif

Metode komparatif ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti.

c. Metode Survey

Metode survey ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil.

d. Metode Tindakan

Metode tindakan ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan pada pemecahan masalah atau perbaikan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hal. 57-60

## BAB. II

### INTERVENSI KOMUNITAS PENGEMBANGAN MASYARAKAT

#### A. Pengertian Pengembangan Masyarakat.

Pengembangan masyarakat secara etimologi menurut Ibnu Khaldun adalah pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, sedangkan masyarakat berarti kumpulan manusia yang meneliti hubungan dan keterkaitan idiologis yang satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan, namun secara Qadrati manusia memiliki kekurangan, sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.<sup>9</sup>

Zubaedi menjelaskan pengertian pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip prinsip keadilan social dan saling menghargai.<sup>10</sup>

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya, masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin, karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka pada umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras dan etnis.

Pengembangan masyarakat ( community development ) dalam istilah bahasa Arab disebut dengan *تطوير الاجتماع* pengembangan masyarakat, merupakan wawasan dasar bersistem tentang asumsi perubahan sosial terancang yang tepat dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan teori dasar pengembangan masyarakat yang menonjol pada saat ini adalah teori ekologi dan teori sumber daya manusia, teori ekologi mengemukakan tentang “batas pertumbuhan” untuk sumber-sumber yang tidak dapat diperbaharui perlu dikendalikan pertumbuhan diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat membekukan proses pertumbuhan (zero growth) untuk produksi dan penduduk.

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu syarikat, kata ini dipakai dalam bahasa Indonesia dan Malaysia, dalam bahasa Malaysia ttap dalam ejaan aslinya yaitu

---

<sup>9</sup> masyarakat Islam html, diakses pada tanggal 21 Desember 2016

<sup>10</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hal. 4

syarikat, dalam bahasa Indonesia serikat. Dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian, berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok atau golongan atau kumpulan.<sup>11</sup>

Syafrudin dan Mariam menjelaskan bahwa masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu dari akar kata “syaraka” yang artinya saling bergaul, saling berperan serta. Dalam bahasa Inggris disebut dengan Society yang artinya sekumpulan kawan sepengetahuan.<sup>12</sup>

Defenisi Masyarakat menurut para ahli :

- a. Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.
- b. Menurut Max Weber, masyarakat adalah suatu sturuktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai nilai yang dominan pada warganya.<sup>13</sup>
- c. Menurut Ralf Linton, masyarakat adalah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir mengenai dirinya sebagai kesatuan social, yang mempunyai batas batas tertentu. Pada masyarakat kata Ralf Linton selanjutnya ada semangat Islam adalah masyarakat dengan semangat Islam sebagai penyatunya, masyarakat Islam mempunyai sebutan khusus yaitu ummat.<sup>14</sup>
- d. MJ. Herskovits  
Masyarakat adalah kelompok individu yang dikoordinasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.
- e. JL. Jillin dan JP. Jillin  
Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan tradisi sikap dan perasaan persatuan yang sama.
- f. Koentjoroningrat

---

<sup>11</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografis*, Jakarta Bulan Bintang, 1976, hal. 1

<sup>12</sup> Syafrudin, dan Meriam N., *Sosial Budaya Dasar, Untuk mahasiswa Kebidanan*, edisi dua, Trans Info Media, Jakarta, 2016, hal. 71

<sup>13</sup> <http://file: K://masyarakat-ahli...htm> di akses pada tanggal, 18-11-2017

<sup>14</sup> Soerjono Soekamto, *Sosioogi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press, 1990, hal. 55

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>15</sup>

Ali Syariati menjelaskan makna dasar dari kerangka umat adalah ekonomi dan kemakmuran, karena memiliki semangat kerja yang prima, yang tidak menghayati kehidupan duniawi, maka tidak akan menikmati kehidupan bathini.<sup>16</sup>

Firman Allah SWT dalam al Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan **umat** yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

QS. Ali Imran 104

Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions”*<sup>17</sup>

Pengembangan masyarakat ( *community development* ) terdiri dari dua konsep, yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya. Masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu :

1. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan didaerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
2. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan

---

<sup>15</sup> Syafrudin dan Meriam, hal. 72

<sup>16</sup> Ali Syariati, *Hubungan Sosial Antara Umat Beragama*, Solo, Media Insani, 2008, al. 54

<sup>17</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik*, Kencana Prenada Media Group Jakarta, 2013, hal. 5

identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus ( anak cacat fisik ) atau bekas para pengguna layanan kesehatan mental.

## **B. Prinsip perinsip dan Langkah langkah Pengembangan Masyarakat.**

### **1. Prinsip prinsip Pengembangan Masyarakat.**

Pinsip-prinsip pengembangan masyarakat tampaknya sudah jelas sehingga dapat diketahui oleh siapa saja. Sebagai contoh pengembangan masyarakat bersandar pada pandangan bahwa masyarakat kurang beruntung bisa sepenuhnya mengendalikan kehidupannya ketika struktur-struktur dan lembaga-lembaga di ubah. Untuk mengubahnya adalah dengan menentang struktur kekuasaan yang sudah ada dan membuat kekuasaan dari kelompok dominan. Contoh lain mengubah tradisi dominasi kaum laki-laki dilingkungan keluarga atau lembaga resmi serta menuntut kaum wanita berani menentang kekuasaan kaum laki-laki dan merebut kekuasaan dari kaum laki-laki.

Secara garis besar ada empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

1. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan. Hal ini berbeda dengan pandangan yang berkembang pada kebanyakan akademisi dan profesional yang bekerja didasari pemikiran terhadap pentingnya bersikap objektif dan jujur.
2. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang deskriminatif, memaksa, dan menindas di masyarakat. Untuk memenuhi tujuan ini, pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Disini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.
3. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan.
4. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya di lokasi yang dapat diakses oleh masyarakat.

Menurut Jim Ife pengembangan masyarakat mempunyai 22 prinsip. Prinsip-prinsip ini dimaksudkan sebagai seperangkat prinsip dasar yang akan mendasari pendekatan pengembangan masyarakat bagi semua praktik kerja masyarakat.

Pembangunan menyeluruh, Melawan kesenjangan struktural, Hak asasi manusia, Berkelanjutan, Pemberdayaan, Personal dan politik, Kepemilikan masyarakat, Kemandirian, Kebebasan dari negara, Tujuan langsung dan visi yang besar, Pembangunan organik, Laju pembangunan, Kepakaran eksternal, Pembentukan masyarakat, Proses dan hasil, Integritas proses, Tanpa kekerasan, Keterbukaan,, Konsensus, Kooperatif, Partisipasi, dan Menentukan kebutuhan.<sup>18</sup>

## 2. Langkah langkah Pengembangan Masyarakat.

Dalam rangka untuk penembangan masyarakat diperlukan langkah langkah yang akan ditempuh, agar dapat menimbulkan hasil yang maksimal, diantara langkah langkah tersebut :

### a. Ada Persiapan.

Persiapan sangat diperlukan, agar apa yang dibutuhkan dala pelaksanaan program pengembangan masyarakat dapat dicapai dengan baik, seperti persiapan sarana dan prasarana, selanjutnya ;

- Diskusikan bersama masyarakat perubahan-perubahan penting yang terjadi di desa serta sebab-sebabnya.
- Sepakatilah topik-topik utama yang akan dicantumkan ke dalam bagan
- Sepakatilah simbol-simbol yang akan dipakai, baik untuk topik (gambar-gambar sederhana) maupun untuk nilai (biji-bijian, kerikil dan lain-lain)
- Sepakati bersama masyarakat selang waktu (range) yang akan dicantumkan.
- Buatlah bagan di kertas, papan tulis atau tanah
- Diskusikan perubahan-perubahan, sebab-sebab, akibat-akibatnya, apakah perubahan akan berlanjut pada masa depan (kecenderungan)
- Simpulkan bersama masyakat persoalan-persoalan yang dibahas dalam diskusi

### b. Perjalanan

---

<sup>18</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik* (Jakarta : Kencana 2013) hal. 35-56

- sepakatilah tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan
- sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil Pemetaan Desa)
- lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati
- buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat)

c. Pembuatan gambar transect ( Penelusuran Desa )

Tujuan Transect ialah untuk memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Tetapi juga tergantung topic yang ingin diperoleh. Hasilnya digambar dalam diagram transect atau ‘gambaran irisan muka bumi’. Langkah-langkah yang diperlukan ;

- Sepakatilah simbol yang akan dipergunakan. Jangan lupa: mencatat simbol dan artinya
- Gambarlah bagan transek berdasarkan hasil lintasan (buatlah dengan bahan yang mudah diperbaiki / dihapus agar masih dapat dibuat perbaikan)
- Untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai:
  - Perkiraan ketinggian
  - Perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain
  - Mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan / matriks lihat contoh : di sebelah ini gambar transect irisan tanah muka bumi, digaris atau diberi tanda pakai kapur atau sesuatu benda untuk dapat membuat peta daerah atau wilayah yang akan di dijadikan tempat penelitian secara partisipasi oleh masyarakat Islam yang dituju pada satu daerah.
- mendiskusikan permasalahan dan potensi masing-masing lokasi
- tarik garis peta dengan memperhatikan lintang utara dan selatan
- perbandingan skala luas, dan tanda-tanda tempat rumah penduduk, rumah ibadah, sungai, jalan raya, pajak, puskesmas dan terminal bus dan untuk selanjutnya perlu menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat untuk dapat mengutarakan niat dan maksud perencanaan dan gagasan yang timbul

dari mereka, maka sebagai fasilitator dalam pengembangan masyarakat diperlukan :

1. Menciptakan kondisi agar potensi ( kemampuan ) setempat dapat dikembangkan dan dimanfaatkan. Potensi setempat sering kali tidak bisa digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat karena adanya berbagai hambatan. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengenal hambatan hambatan ini untuk selanjutnya bersama masyarakat menciptakan suatu kondisi agar potensi yang sudah ada dapat dimanfaatkan untuk peningkatan taraf hidup.
2. Tingkatkan mutu potensi yang ada. Tergalinya potensi setempat harus diikuti dengan peningkatan mutu agar dapat diperoleh manfaat yang optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengikutsertakan masyarakat setempat sejak awal kegiatan hingga pelaksanaan dan perluasan kegiatan dengan mengadakan kegiatan – kegiatan pendidikan yang bersifat non formal.
3. Usahakan kelangsungan kegiatan yang sudah ada. Terlaksananya kegiatan sebagai wujud pemanfaatan potensi yang ada bukanlah suatu tujuan akhir. Harus diusahakan agar kegiatan tersebut tidak berhenti begitu saja tetapi diikuti dengan kegiatan lain sebagai hasil daya cipta masyarakat. Untuk itu yang perlu diperhatikan adalah :
  - a. Setiap kegiatan harus menimbulkan kepuasan agar timbul gairah dan daya cipta dari seluruh komponen masyarakat
  - b. Kegiatan– kegiatan yang dilakukan harus yang berkelanjutan
  - c. Harus ada latihan untuk pembentukan kader yang diikuti dengan usaha meningkatkan keterampilan
4. Tingkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan akhir dari peningkatan pengembangan masyarakat adalah agar proses pengembangan masyarakat tersebut mampu menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan bertitik tolak dari pengertian tentang Pengembangan Masyarakat seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka masyarakat merupakan Subyek dari kegiatan yang menjadi sasaran kegiatan. Peranan lembaga dari luar hanyalah sebagai perangsangan gagasan proses yang terjadi berjalan secara optimal. Dengan demikian, maka Penjabarannya secara operasional dilaksanakan dengan cara :
  1. Berikan kesempatan agar masyarakat sendiri yang menentukan masalah , baik yang dihadapi secara individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat.



2. Berikan kesempatan agar masyarakat sendiri yang membuat analisa dan kemudian menyusun perencanaan penanggulangan masalah.
3. Berikan kesempatan agar masyarakat sendiri yang mengorganisir diri untuk melaksanakan usaha perbaikan tersebut<sup>19</sup>.

### **C. Manajemen Pengembangan Masyarakat.**

#### **1. Pengertian Manajemen**

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris management, dari akar kata manage (to manage) yang berarti to conduct or to carry on, to direct (mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola).<sup>20</sup>

Manajemen dapat didefinisikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien”. Manajemen adalah Suatu Proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian Manajemen :

- a. Menurut Mary Parker Follet, Manajemen adalah sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi
- b. Menurut Ricky W. Griffin, Manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal
- c. Menurut Oey Liang Lee, Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Menurut Eiji Ogawa, Manajemen adalah Perencanaan, Pengimplementasian dan Pengendalian kegiatan-kegiatan termasuk system pembuatan barang yang dilakukan oleh organisasi usaha dengan terlebih dahulu telah menetapkan

---

<sup>19</sup> Nasrul Effendy, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2, EGC. Jakarta, 1998, hal. 15

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep Strategi dan Implementasi*, Prenadamedia group, Jakarta, 2016, hal. 2

sasaran-sasaran untuk kerja yang dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berubah.

e. Nanih Machendrawaty dalam bukunya *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi* menjelaskan manajemen ialah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan utk menentukan dan mencapai tujuan yg telah ditetapkan dgn menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi menurut asal kata dan definisi dari pendapat ahli, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai apa yang dimaksud dengan manajemen. Manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa man, money, materials, method, machines, market, minute dan information untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Pengertian Pengembangan Masyarakat, secara umum pengembangan masyarakat (community development) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang di lakukan secara sistematis, terencana, dan di arahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila di bandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.

Selain itu, pengertian pengembangan masyarakat terdapat beberapa definisi yang dikemukakan dalam sejumlah sumber antara lain:

a. Menurut Bhattacaraya, Pengembangan Masyarakat adalah pengembangan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia untuk mengontrol lingkungannya. Pengembangan masyarakat merupakan usaha membantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya. Manusia di dorong untuk mampu membuat keputusan, mengambil inisiatif dan mampu berdiri sendiri.

---

<sup>21</sup> Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 136

b. Menurut Betten, Pengembangan Masyarakat bertujuan mempengaruhi prikehidupan rakyat jelata dimana keberhasilannya tergantung sekali pada kemauan masyarakat untuk aktif bekerjasama.

c. Menurut Yayasan Indonesia Sejahtera, Pengembangan Masyarakat adalah usaha-usaha yang menyadarkan dan menambahkan pengertian kepada masyarakat agar dapat menggunakan dengan lebih baik semua kemampuan yang dimiliki, baik alam maupun tenaga, serta menggali inisiatif setempat untuk lebih banyak melakukan kegiatan investasi dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Menurut Sudjana, Pengembangan Masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam satu kesatuan wilayah.

Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan dalam suatu kesatuan wilayah ini mengandung makna bahwa pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan berwawasan lingkungan, sumberdaya manusia, sosial maupun budaya, sehingga terwujudnya pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.<sup>22</sup>

Jadi, Pengembangan Masyarakat merupakan sebuah proses peningkatan kualitas hidup melalui individu, keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan diri dalam pengembangan potensi dan skill, wawasan dan sumberdaya yang ada untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan mereka sendiri.

## **2. Manajemen Pengembangan Masyarakat**

Manajemen Pengembangan Masyarakat adalah suatu upaya memadukan ide-ide beserta gagasan-gagasan baru dengan membentuk pengorganisasian, perencanaan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk merubah masyarakat ke keadaan yang lebih baik. Dalam merancang sebuah perencanaan perubahan, maka yang diperlukan adalah kesesuaian antara rencana yang kita lakukan bersesuaian hendaknya dengan keadaan masyarakat. Butuh ketelitian dalam mengelolanya, dan cara pandang kedepan yang lebih luas dalam membawa perubahan. Kita harus tau karakteristik dari masyarakat setempat

---

<sup>22</sup> Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cet. Ke II, CSD, Jakarta, 2008, hal. 33

serta mampu bergaul dan di senangi di tengah masyarakat. Dengan manajemen yang kita atur dan tetapkan maka tinggal bagaimana kita melaksanakan dari apa yang telah kita tetapkan itu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

#### **D. Konsep Islami Pada Metodologi Pengembangan Masyarakat.**

##### **1. Konsep Khalifah**

Agama islam mempunyai konsep yang bagus seperti dalam kitab sucinya yaitu Al-qur'an. Allah berfirman : Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para Malaikat : Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi. Mereka berkata : Mengapa engkau hendak menjadikan khalifah dimuka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? Tuhan berfirman : sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Pada satu ayat ini kita memiliki hubungan dengan pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Pertama ayat ini diawali dengan kata “waidzqola” bisa diartikan dengan perspektif pengembangan masyarakat sebagai sebuah *planning*.
- b. Kedua ayat ini yaitu sang khalik tidak mengambil keputusan sendiri, dia mencontohkan kepada manusia untuk selalu *discussing/* musyawarah, yaitu termaktup pada kata setelahnya yaitu “qolarobbukalillmalaikah”.<sup>23</sup>

##### **2. Konsep Pendidikan**

Pemimpin dalam kehidupan islam khususnya dan kehidupan luas umumnya merupakan sesuatu yang urgen untuk ditegakkan. Sebab tanpa pemimpin kehidupan manusia akan mudah mengalami keretakan sosial, ekonomi, politik, dan hukum. Didalam badan agama islam sendiri telah dikenal banyak memberikan pilihan prihal bagaimana menentukan pemimpin dan mekanisme musyawarah adalah mekanisme yang hendak digunakan dalam mengangkat pemimpin yang terpenting adalah proses tersebut harus diletakkan dalam bingkai akidah, akal, dan keseimbangan moral, sehingga out put atau hasilnya secara konsisten menapaki basisnya.

Menurut Ibnu Khaldun ada 2 hal yang diperlukan suatu masyarakat, yaitu :

---

<sup>23</sup> Media Internet [http:// widyaastuti-agrittude.blogspot.com. /2011/10/Konsep Islami pada metodologi pengembangan masyarakat.html](http://widyaastuti-agrittude.blogspot.com./2011/10/Konsep%20Islami%20pada%20metodelogi%20pengembangan%20masyarakat.html) diakses pada 10-04-2017.

- a. Norma-norma hukum
- b. Kepemimpinan yang kuat

Kedua hal ini menjadi syarat mutlak lahirnya masyarakat yang beradab dan berbudaya tinggi. Tanpa keduanya, suatu masyarakat akan mudah terseret kedalam perpecahan dan permusuhan yang berkepanjangan. Selanjutnya tidak kalah pentingnya adalah karena menjadi salah satu faktor penentu kemajuan dan kebangkrutan suatu masyarakat atau bangsa.<sup>24</sup>

### **3. Konsep Persatuan**

Tujuannya adalah menyelesaikan permasalahan, dan merancang dengan menyusun proses yang tujuannya untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi melalui rancangan atau konsep islami agar penerapannya bisa baik.

Sehingga keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan pemecah masalah, karena itu dibutuhkan pemimpin yang siap memusyawarahkan agar bisa memecahkan permasalahan dengan melalui pendekatan pemimpin didasari sesuatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem clien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan, dan tindakan –tindakan aktual untuk merubah struktur agar memenuhi prinsip demokrasi, kemelaratan dan keadilan.

Dengan adanya pemimpin, masyarakat bisa terkontrol dengan baik, melalui musyawarah untuk bekerja menyelesaikan masalah dengan disiplin solid dalam bekerja sama, dengan begitu masyarakat bisa terlepas dari kekacauan, maka itu Allah sudah mencontohkan didalam firmanNya pentingnya musyawarah, rencana dan pemimpin agar masyarakat tidak lagi kewalahan dalam menentukan sebuah perubahan.

Memilih pemimpin yang kuat dan cerdas bisa menyelesaikan konflik, maupun internal dan eksternal, seperti yang sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, beliau adalah pemimpin yang kuat sekaligus cerdas, sehingga output yang dihasilkan berdampak baik bagi masyarakat.

Dengan adanya perawatan masyarakat merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh warga kelas yang tidak dibayar tujuan untuk mengurangi kesenjangan dilegalitas pemberian pelayanan, dan itulah tugas pemimpin.

Pembangunan masyarakat memiliki perhatian pada peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, dengan begitu

---

<sup>24</sup> Riza Risianti, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, Alqaprint Jatinangor, Sumedang, 2006, hal. 1-2

masuklah peran pemerintah untuk membantu dan mendiskusikan dengan masyarakat kira-kira apa saja yang bisa dibantu dan begitu bertujuan untuk membangkitkan kelompok lemah bersama-sama meningkatkan kemampuan konsep atau rancangan dan strategi tindakan langsung, sehingga bisa merubah relasi-relasi sosial kapitalis antara laki-laki dan perempuan, perempuan dan negara, serta dewasa dan anak-anak.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Abu Suhu, dkk., *Islam Dakwah dan kesejahteraan sosial*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hal. 27

### BAB. III

#### GERAKAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT

##### A. Teori Participatory Rural Appraisal Dalam Pengembangan Masyarakat

Participatory Rural Appraisal ( PRA ) adalah pengkajian potensi desa, memperhatikan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat, yang masih terpenggal dan belum sistematis.

Mempelajari gagasan tersebut bersama mereka, sehingga menjadi gagasan yang lebih sistematis. Menyatu dengan masyarakat, mengkaji dan menjelaskan kembali gagasan yang datang dari mereka itu, sehingga mereka benar-benar paham bahwa gagasan itu milik mereka.

Menterjemahkan gagasan tersebut menjadi aksi, dan menguji kebenaran gagasan tadi melalui aksi. Begitu seterusnya mengulang-ulang secara ajeg, agar gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa. Demikian itulah membangun ilmu pengetahuan rakyat.

Participatory Rural Appraisal diterjemahkan Penilaian / Pengkajian/ Penelitian Keadaan Pedesaan secara partisipatif. Participatory Rural Appraisal bisa juga didefinisikan sebagai ‘sekumpulan teknik dan alat yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisa keadaan mereka terhadap kehidupan dan kondisinya, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan sendiri’ ( Chambers ).<sup>26</sup>

Diperlukan mempelajari prinsip PRA, karena riset yang dikembangkan selama ini (positivistik & etno metodologi) mengandung kelemahan: Riset ini umumnya hanya menghasilkan pengetahuan yang empiris-analitis. Pengetahuan seperti ini memiliki kecenderungan tidak mendatangkan manfaat bagi masyarakat lokal. Banyak bermuatan **kepentingan teknis** untuk melakukan rekayasa sosial (*social engineering*). Memungkinkan terjadinya "pencurian" terhadap kekayaan pengetahuan lokal oleh peneliti (orang luar) sehingga sangat berpotensi untuk menyebabkan penindasan terhadap orang dalam (masyarakat lokal).

##### 1. Tujuan PRA

###### a. Tujuan Praktis ( Jangka Pendek )

Menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan.

###### b. Tujuan Strategis ( Jangka Panjang )

---

<sup>26</sup> Muh. Husni Ritonga, *Hasil Pertemuan Dosen PMI*, Jawa Tengah, 2008










1). Pemberdayaan masyarakat.

menguatkan masyarakat, dengan cara memberikan dorongan kepada masyarakat agar menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Caranya melalui pembelajaran yang terus menerus selama kita mengembangkan program. Buatlah sebuah program dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dapat diisi dengan pengarahan dan pembelajaran terhadap masyarakat muslim tersebut.

2). Perubahan sosial.

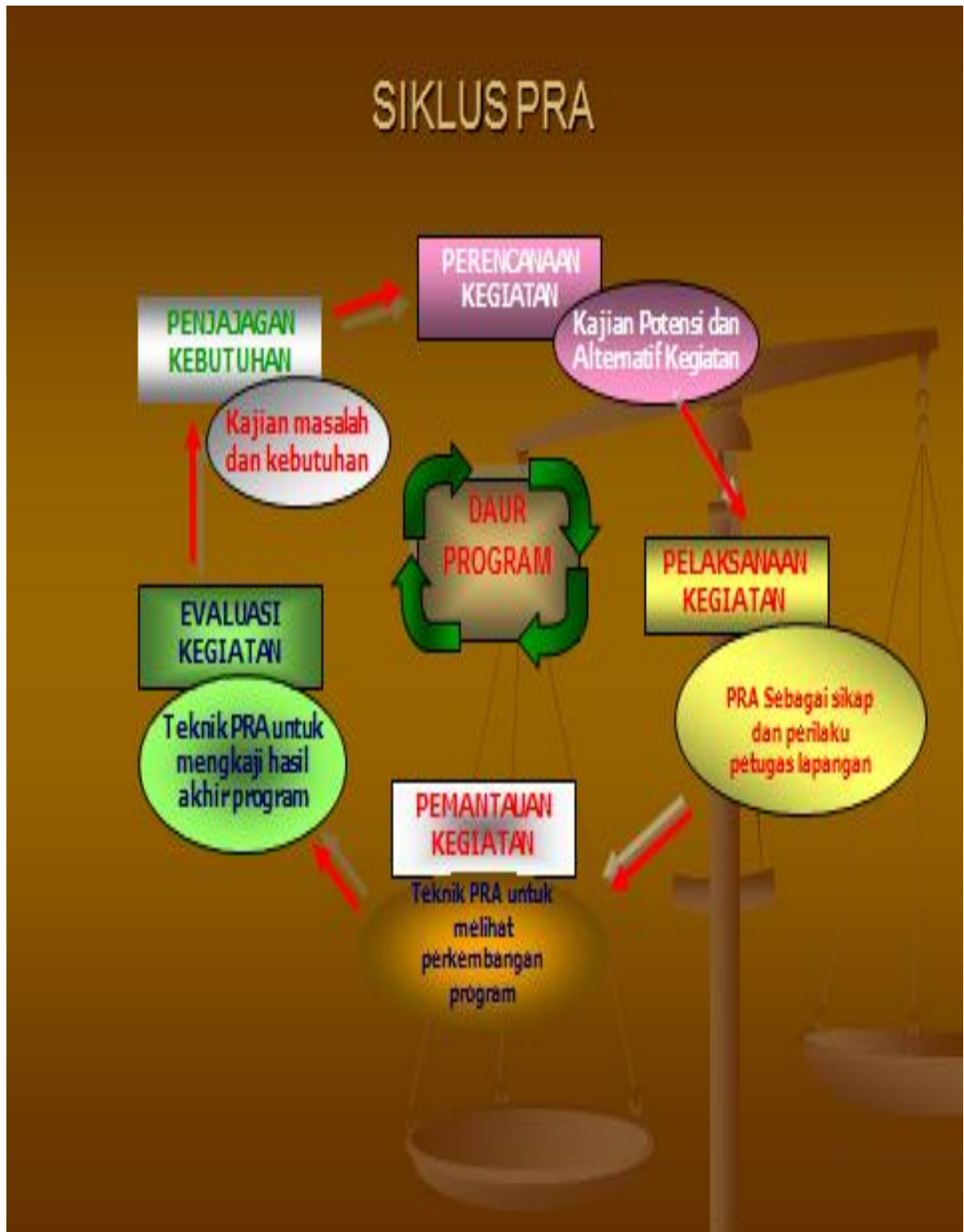
Perubahan cara-cara hidup dalam masyarakat, baik karena sebab-sebab dari dalam masyarakatnya sendiri maupun sebab-sebab dari luar (SISTEM, STRUKTUR, DAN CULTURE). Perubahan sosial merupakan tujuan mendasar metode PRA.

Kata kunci dalam menerapkan system PRA :

-  Berpihak Pada rakyat
-  Transparan
-  Partisipatif
-  Local spesifik
-  Participatory planning
-  Data dan informasi
-  Penggalan data dan informasi
-  Analisis data
-  Prediksi

Perhatikan keadaan siklus PRA disebelah ini ....





## 2. Prinsip PRA

- a. Prinsip mengutamakan yang terabaikan (keberpihakan)

Ada hal-hal yang prinsip dan sangat penting di dalam berputarnya roda kehidupan masyarakat Islam, namun terabaikan, hal inilah yang diangkat

kepermukaan sehingga menambah asumsi ditengah-tengah masyarakat Islam.

b. Prinsip pemberdayaan ( penguatan ) masyarakat.

Mayoritas masyarakat Islam masih dalam keadaan lemah, lemah dibidang ilmu pengetahuannya, lemah dibidang ekonominya, dan berpengaruh melemah ke bidang-bidang lainnya seperti terjadinya dekadensi moral, tidak jarang terjadi keputus asaan dan nekad melakukan hal-hal yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Justru itu harus dibina sumber daya manusianya untuk mendapatkan peningkatan.

c. Prinsip masyarakat sebagai pelaku, orang luar sebagai fasilitator.

Objektivitas kegiatan pengembangan masyarakat adalah masyarakat Islam yang ada di wilayah penelitian tersebut, justru dalam hal PRA diawali dari menumbuhkembangkan potensial yang ada di tengah-tengah masyarakat sehingga mereka termotivasi dan bergerak membuat aksi untuk berkembang.

d. Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan.

Prinsip PRA tidak menyinggung perasaan dan menyakiti, namun mengangkat potensi yang positif dan memperbaiki kelemahan dengan cara yang bijaksana.

e. Prinsip terbuka, santai dan informal

Tidak ada menyimpan sesuatu rahasia, karena dengan sifat keterbukaan akan merasa senang dan enak dalam bekerja sama-sama.

f. Prinsip triangulasi

Triangulasi adalah menggunakan berbagai sudut pandang, metode, alat kerja yang berbeda untuk memahami situasi yang sama, agar pemahaman tim peneliti bersama warga terhadap situasi tersebut semakin lengkap dan sesuai dengan fakta. Setiap informasi yang diperoleh harus diperiksa ulang lintas kelompok warga/element masyarakat (crosscheck). Prinsip ini menuntut PAR mengandalkan data-data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti bersama warga di lapangan. Sedangkan data-data sekunder (riset lain, kepustakaan, statistik formal) dimanfaatkan sebagai pembanding.

g. Prinsip orientasi praktis

Mengadakan orientasi praktis untuk program dan kegiatan yang akan dilaksanakan

h. Prinsip belajar dari kesalahan

Tidak ada orang yang tidak punya kelemahan dan kekurangan, namun setiap orang mempunyai kelebihan, justru orang yang baik bukanlah yang tidak pernah salah, namun dia mengambil pelajaran dari kesalahan itu.

i. Prinsip berkelanjutan dan selang waktu.

Perhatikan tiga pilar PRA....



### 3. Tehnik-tehnik PRA

- Secondary Data Review (SDR)
- Direct Observation
- Semi-Structured Interviewing (SSI)
- Focus Group Discussion

- e. Preference Ranking and Scoring.
- a. Pairwise Ranking
- b. Direct Matrix Ranking
- c. Wealth Ranking
- d. Mobility Mapping
- e. Social Mapping
- f. Transect
- g. Seasonal Calendar
- h. Time Line (Trends and Historical profile)
- i. Livelihood Analysis
- j. Flow/Causal Diagram
- k. Venn Diagram
- l. Farm Sketch
- m. Trends and Changes
- n. Daily Routine Diagram
- o. Historical Profile

#### **4. Perlu Ada Partisipasi**

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi Pemegang Kendali Penting, untuk menghasilkan :

- a. Peningkatan efektivitas
- b. Peningkatan Efisiensi
- c. Peningkatan ‘Sustainabilitas’
- d. Memungkinkan dampak yang sustainabilitas
- e. Peningkatan transparansi dan pertanggungjawaban.
- f. Peningkatan kesetaraan, tetapi arti dari partisipasi tidak sama bagi setiap orang, tergantung situasinya partisipasi merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan. Namun dalam praktek sering disalah gunakan. Banyak hal yang dianggap sebagai partisipasi, tapi nyatanya tidak melibatkan para pemegang kendali apalagi yang pemegang kendali utama dan primer dalam pengambilan keputusan atau kegiatan-kegiatan selanjutnya



## 5. Langkah-langkah PRA

### a. *Persiapan desa* bersama wakil masyarakat

- Menentukan tempat dan waktu;
- Koordinasi dengan pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat
- Mengumumkan kepada masyarakat;
- Persiapan akomodasi dan konsumsi serta dana yang diperlukan;

### b. *Persiapan dalam tim*

- Menentukan bahan pendukung dan media;
- Menentukan informasi yang akan dikaji;

- Menentukan teknik *PRA* yang ingin dipakai;
- Membagi peran dalam Tim PM;

**c. Melakukan kajian keadaan: kegiatan *PRA*:**

- Berbagi pengalaman dan pengetahuan
- Analisa pengalaman dan pengetahuan
- Menyimpulkan

**d. Pengumpulan dan perumusan hasil *PRA* (pelaporan) Lokakarya /  
*Musyawarah Masyarakat*:**

- Mempresentasi semua hasil *PRA*;
- Mendiskusikan kembali dengan masyarakat untuk mempertajam temuan;
- Penyusunan hasil akhir analisa kajian potensi, kesempatan, masalah dan kemungkinan pengembangan program oleh masyarakat.
- Melihat apakah ada **partisipasi**, karena partisipasi pemegang kendali penting, dan partisipasi pemegang kendali akan menghasilkan :
  - a. Peningkatan efektifitas.
  - b. Peningkatan efisiensi
  - c. Peningkatan 'Sustainabilitas'
  - d. Memungkinkan dampak yang Sustainable
  - e. Peningkatan transparansi dan pertanggung jawaban
  - f. Peningkatan kesetaraan.

namun arti dari partisipasi tidak sama bagi setiap orang, tergantung situasinya, partisipasi merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan, namun dalam praktek sering disalah gunakan. *Banyak hal yang dianggap sebagai partisipasi, tapi nyatanya tidak melibatkan para pemegang kendali apalagi yang pemegang kendali utama dan primer dalam pengambilan keputusan atau kegiatan-kegiatan selanjutnya.*

**B. Teori Participatory Action Research Dalam Pengembangan Masyarakat.**

Participatory Action Research ( PAR ) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik).

Participatory Action Research (PAR) Pada awalnya dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Kurt Lewin di awal hingga pertengahan 1900 an. Freire kemudian mengembangkan PAR sebagai kritik atas model pendidikan tradisional dimana guru berdiri di depan dan memberikan informasi ke murid sebagai penerima pasif. PAR ini juga merupakan kritikan terhadap penelitian yang lazimnya dilakukan oleh universitas maupun pemerintah dimana para ahli datang ke komunitas dan mempelajari subjek penelitian kemudian pergi membawa data untuk ditulis dalam laporan maupun tulisan.

Kurt Lewin sang pencetus Riset Aksi 1890, dikenal sebagai Bapak Psikologi Sosial, meninggal setelah perang dunia ke II

- Praktek kehidupan sosial merupakan teori terbaik”.
- Menciptakan pendekatan baru yang disebut “field theory”. Selanjutnya ia sebut “Riset Aksi”
- Menemukan bahasa perubahan sosial melalui 3 tahap: mencairkan kebekuan situasi, melakukan intervensi, dan mencairkan situasi kembali.
- Penemuannya yang sangat berpengaruh adalah “group dynamic”.

Dari Praktek AR Bergerak ke PAR dan sampai PR

Pada prinsip pengembangan masyarakat Islam dikenal dengan adanya ikhtiar untuk mendapatkan suatu peningkatan, sebagaimana firman Allah SWT

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ﴿١٩﴾

Artinya : Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan) QS. Al Insyiqaq 19

yang dimaksud dengan tingkat demi tingkat ialah dari setetes air mani sampai dilahirkan, Kemudian tumbuh dan berkembang melalui masa kanak-kanak, remaja dan sampai dewasa. dari hidup individu berkeluarga, bermasyarakat dan menjadi mati Kemudian dibangkitkan kembali.

👉 AR pada Isu-isu Psikologi Sosial.

Menghasilkan teori “Group dynamics movement” (K. Lewin). Dikembangkan di MIT- Universitas Michigan dan Tavistock Institute.

👉 AR pada Isu-isu Pendidikan.

Menghasilkan teori:

“Science in Education movement”, “Experimentation in Education” (J. Dewey), “Reconstructionist Curriculum Development”, dan “Teacher-researcher movement”.

- ✍ AR pada isu-isu Community Health dan Medicine.
- ✍ Ketika mulai pada Isu-isu Community Development, PAR Mulai diterapkan dalam berbagai ISU.
- ✍ Ketika mulai pada Isu-isu gerakan Transformasi sosial (Social Transformation Movement), PR mulai diterapkan. Teori yang dibangun seperti “Feminist Movement”, “Counter Culture Movement”, “Green Movement”, dan lain lain.

Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni :

1. metodologi riset,
2. dimensi aksi, dan
3. dimensi partisipasi.

Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

PAR merupakan kegiatan riset yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya yang biasa dilakukan oleh para akademisi, lembaga survey, dan lain-lain. Di dalam metode penelitian ilmiah pada umumnya seorang researcher menjadikan suatu kelompok masyarakat hanya sebagai objek yang diteliti untuk mendapatkan suatu inti permasalahan tanpa memberikan perubahan (*transformasi*) nilai di dalam suatu masyarakat tersebut.<sup>27</sup>

Di dalam kegiatan PAR, peneliti/praktisi PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga dalam melakukan PAR. PAR membahas kondisi masyarakat berdasarkan sistem makna yang berlaku di situ, bukan menurut disiplin ilmu tertentu di luar budaya masyarakat tersebut. PAR tak bisa lagi berposisi “bebas nilai” dan tidak memihak seperti yang dituntut ilmu pengetahuan sebagai syarat obyektivitas, melainkan harus memihak pada kelompok yang lemah, miskin, dirugikan, dan menjadi korban. Selain itu, PAR tidak berhenti pada publikasi hasil riset (laporan) dan rekomendasi untuk riset

---

<sup>27</sup> [\[2\]](#)Participatory Action Research (PAR)[\[3\]](#) di akses tanggal 29-08-2016



berikutnya, melainkan berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat warga untuk memahami dan mengubah situasi mereka menjadi lebih baik. Untuk melaksanakan PAR diperlukan beberapa tahapan, yaitu :

**1. Perencanaan**

a. Membuat kelompok PAR

a. Membuat rencana PAR

**2. Pemetaan Wilayah**

↳ Letak Geografis (jalan, pintu masuk, letak), Demografis (sosial budaya setempat), Kantor-kantor strategis (kantor polisi, RS, rumah tokoh masyarakat/tokoh agama, dll).

↳ Aktor-aktor penting dan relasi sosial (pihak pro, kontra dan neutral)

**3. Analisa Resiko (Peneliti dan kontak/sekutu)**

(Kriminalisasi, pengusiran, penyuapan, konflik horizontal, pencurian, perampokan, kekerasan, penculikan, penghilangan nyawa)

↳ Membuat analisa awal kasus komunitas atau membuat LO awal.

↳ Mencari Kontak.

↳ Menyusun Strategi :

✓ Menyusun Rencana perjalanan

✓ Identitas penyamaran dan strategi pendukung (Jurnalis/Wartawan, Mahasiswa, Menjadi orang lokal/diupayakan mengerti sosial budaya setempat, Peneliti, Pedagang, Buruh, Strategi pendukung ; membuat website, kartu nama, kop surat, surat tugas jika lapangan tidak beresiko.

**4. Menyusup ; Membangun kontak dengan orang dalam**

↳ Mempersiapkan fisik yang prima

↳ Penyiapan Logistic yang memadai (ID Card, akomodasi yang cukup, alat-alat penelitian)

**5. Pelaksanaan**

Turun ke komunitas/lapangan dan live ini Mendekati kontak atau membangun sekutu strategis, Pengumpulan data (wawancara, observasi, dll).

**6. Membuat legal opinion atau analisa kasus structural**

**7. Menyusun rencana aksi**

**8. Evaluasi**

Melakukan evaluasi PAR keseluruhan

Sejauh ini belum ditemukan definisi baku tentang Participatory Action Research, banyak nama dan istilah, tetapi pengertian dasar sama diantaranya disebut :

- Action Research ( AR )
- Learning by doing
- Action Learning
- Action Science
- Action Inquiry
- Collaborative Research
- Participatory Research ( PR )
- Policy oriented Action Research
- Emancipatory Research
- Conscientizing Research
- Participatory Action Learning
- Dialectical Research

namun inti yang bisa dikenali dari berbagai teori dan praktek Participatory Action Research ( PAR ) adalah sebagai berikut :

1. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuatan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya;
2. Sebuah proses dimana kelompok social kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan social-politik;
3. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis;
4. Riset social dengan prinsip :
  - ✓ Produksi pengetahuan oleh komunitas mengenai agenda kehidupan mereka sendiri,
  - ✓ Partisipasi dalam pengumpulan dan analisa data, dan
  - ✓ Kontrol mereka terhadap penggunaan hasil riset.
5. Orientasi komunitas lebih pada proses perubahan relasi social (transformasi social )

Beberapa contoh definisi yang pernah dirumuskan :

- Kurt Lewin ( 1947 )

Pencetus terminology Action Research, adalah proses spiral yang meliputi

- 1) Perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat;
- 2) Pelaksanaan tindakan;
- 3) Penemuan fakta fakta tentang hasil dari tindakan, dan
- 4) Penemuan makna baru dari pengalaman social.

- Corey ( 1953 )

Action Research adalah proses dimana kelompok social berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka.

- Hopkins ( 1985 )

Dimaksudkan untuk berkontribusi baik pada masalah praktis pemecahan masalah maupun pada tujuan ilmu sosial itu sendiri dengan mengkolaborasikan didalamnya yang dapat diterima oleh kerangka kerja etik.

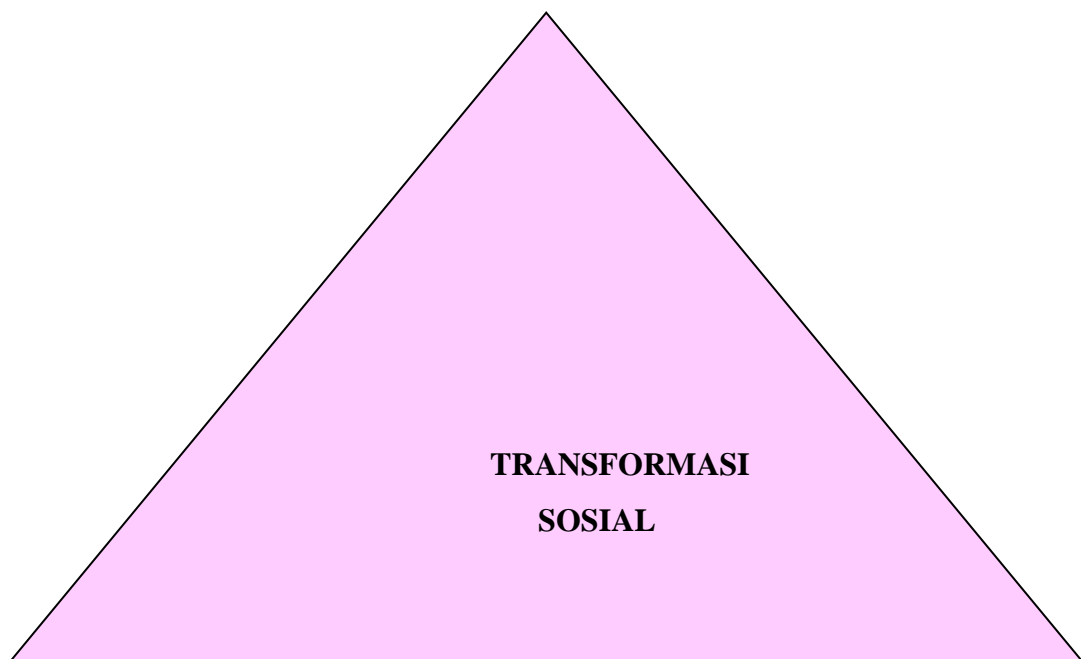
- Peter Park ( 1993 )

Cara penguatan rakyat melalui penyadaran diri untuk melakukan tindakan yang efektif menuju perbaikan kondisi kehidupan mereka.

Perhatikan pemihakan PAR dibawah ini

### **PEMIHAKAN PAR**

Pemihakan Idiologis



## **Pemihakan Teologis**

## **Pemihakan Epistimologis**

### **Asumsi Paradigmatis AR**

#### ↳ **Ontologi:**

Perubahan sosial diciptakan dan sekaligus menjadi tujuan.

#### ↳ **Epistemologi:**

- ✓ Proses perubahan adalah partisipatif dan ada interaksi belajar antara reseacher dan partisipan.
- ✓ Hanya melalui perubahan sosial orang-orang yang di level bawah dapat diangkat ke permukaan.

#### ↳ **Methodologi:**

Peneliti bertindak sebagai seorang interventionist, fasilitator dan aktivis

#### ↳ **Pengumpulan Data:**

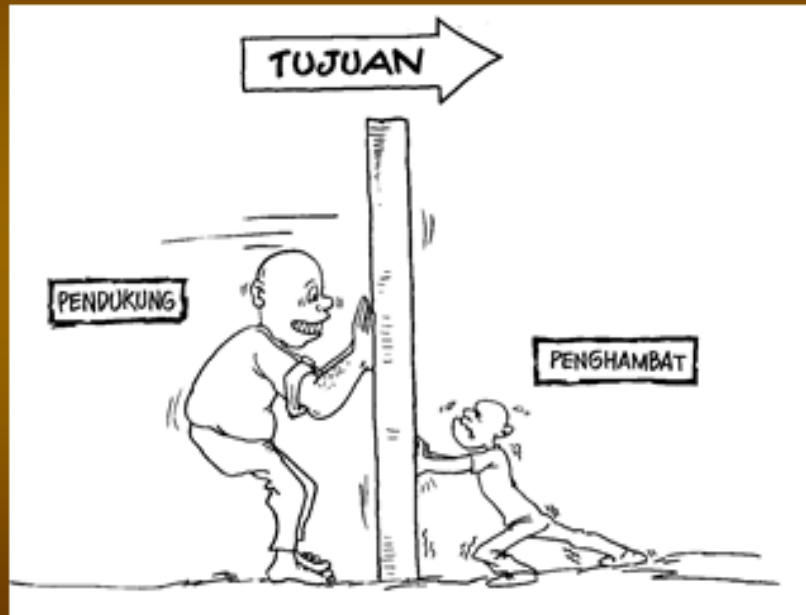
- ✓ Tidak ada teknik yang baku, melainkan secara kreatif diciptakan
- ✓ Qualitative interviewing, catatan harian, process material: minutes, laporan-laporan, emails,

#### ↳ **Validasi Temuan-temuan:**

Proses siklus menciptakan link antara teory dan praktik.

#### ↳ **Punya prinsip**

Setiap kegiatan haruslah ada prinsip dan perencanaa untuk mendapat seuah tujuan, sebagaimana yang tertera pada gambar ini, untuk mendapatkan tujuan ada dua hal yaitu peluang dan tantangan :



## 1. Prinsip-prinsip PAR

- a. Pendekatan untuk meningkatkan kehidupan sosial dengan cara merubahnya.
- b. Keseluruhan bentuk partisipasi dalam arti yang murni
- c. Kerjasama perubahan
- d. Membangun mekanisme kritik diri komunitas
- e. Proses membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis
- f. Melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritisasi kehidupan sosial mereka
- g. Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji
- h. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat
- i. Semua orang harus menjadikannya sebagai obyek riset
- j. Merupakan proses politik dalam arti luas
- k. Mensyaratkan adanya analisa relasi sosial kritis

- l. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas
- m. Memulai dengan siklus proses yang kecil (aksi, refleksi, aksi dst)
- n. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain
- o. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses
- p. Mensyarakatkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka.

## 2. Perencanaan

Perencanaan program PAR PMI dirangkai dalam 8 (delapan) bentuk program, yaitu :

Setelah ada “MASALAH” buat kegiatan dan tentukan “TUJUAN”

**GOAL:** .....

masalah	Tujuan	Target	Kegiatan	INDIKATOR		Alat verifikasi	Asumsi	Waktu	Anggaran
				hasil	Proses				

1. Tujuan: perubahan apa yang ingin dicapai dari situasi sekarang (masalah).
2. Target: tanda-tanda apa yang menunjukkan tujuan tersebut tercapai ?
3. Kegiatan: input kegiatan yang mungkin menyumbangkan terhadap munculnya tanda-tanda tersebut.
4. Indikator: Tanda-tanda bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.
  - Indikator hasil: hasil-hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.  
Indikator hasil ini berkaitan (pecahan) dari target.
  - Indikator proses: bentuk-bentuk kegiatan.

5. Alat verifikasi: Uraian tentang sumber-sumber informasi yang akan menunjukkan tentang apa yang sudah diselesaikan (dilakukan).
6. **Asumsi** adalah pernyataan-pernyataan mengenai faktor-faktor yang belum pasti yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Ini bisa merupakan faktor-faktor eksternal yang tidak bisa anda kendalikan didalam proyek atau faktor-faktor yang anda tentukan untuk tidak anda kontrol.
7. **Waktu, ada waktu untuk melaksanakan suatu kegiatan dan perlu bersabar dalam menjalaninya.**
8. Anggaran yang memadai, tidak ada kegiatan yang tidak memerlukan dana, justru dengan adanya dana atau biaya dan dikelola dengan baik evisien, insya Allah tujuan akan tercapai dengan baik.

#### - **Landasan PAR**

Adapun landasan participatory action research PMI adalah :

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ( LPM )  
Lembaga ini berdiri disetiap keluarahan atau pedesaan di seluruh wilayah Indonesia, yang dulu bernama Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD).
2. Peserta atau anggota satuan organisasi di pedesaan, hal ini ada disetiap desa dari kelompok suku-suku yang ada di desa tersebut.
  - a, Lembaga keagamaan yang ada di pedesaan, seperti Badan Kemakmuran Masjid ( BKM ), Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia ( IPHI ), Majelis Ulama Indonesia ( MUI ), serikat tolong menolong ( STM ) Perwiridan dan lain sebagainya
  - b, Gagasan yang timbul dari masyarakat, dan gagasan tersebut menjadi aksi, karena menjadi pengkajian potensi di wilayah pedesaan tersebut.

#### - **Metodologi Participatory Action Research PMI**

##### **1. Pemberdayaan.**

Dasar Metodologi Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Islam Participatory Action Research ialah denga memperhatikan :

Perhatikan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat, yang masih terpenggal dan belum sistematis.

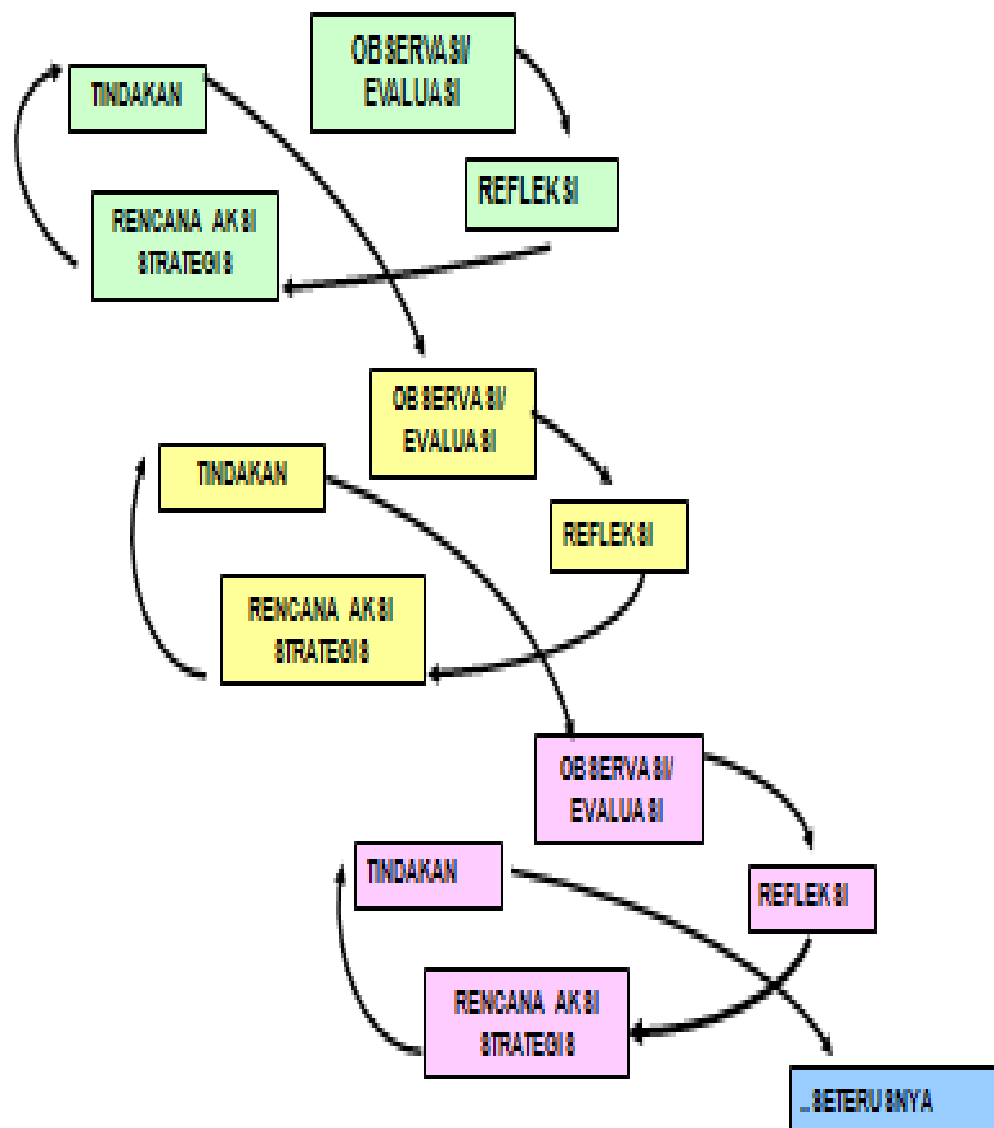
Pelajari gagasan tersebut bersama mereka, sehingga menjadi Gagasan yang lebih sistematis.

Menyatulah dengan rakyat.

Kaji dan jelaskan kembali gagasan yang datang dari mereka itu, sehingga mereka benar-benar paham bahwa gagasan itu milik mereka. Terjemahkan gagasan tersebut menjadi aksi, dan uji kebenaran gagasan tadi melalui aksi. Begitu seterusnya di ulang-ulang secara ajeg, agar gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa. Demikian itulah membangun Ilmu Pengetahuan Rakyat.



# Siklus Proses PAR



## 1. Daur Gerakan Sosial

- Pemetaan Awal (Preliminary mapping);

- Membangun hubungan kemanusiaan;
  - Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial;
  - Pemetaan Partisipatif (Participatory Mapping);
  - Merumuskan masalah kemanusiaan;
  - Menyusun Strategi Gerakan;
  - Pengorganisasian Masyarakat;
  - Melancarkan aksi perubahan;
  - Membangun pusat-pusat belajar masyarakat;
  - Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)
  - Meluaskan skala gerakan dan dukungan
- Peran, Sikap Dan Etika Dalam Pelaksanaan Participatory Action Research PMI.

#### 1. Pran

Peran PAR, bisa berbeda-beda jika dikaitkan dengan situasi sosial dan tahapan proses. Peran-peran itu antara lain termasuk:

Perencana ( planner )

Pengarah ( leader )

Memperlancar ( facilitator )

Pengamat ( observer )

Perancang ( designer ) Reporter

penyelaras akhir (synthesizer)

Pendidik (Educator)

Penghubung (catalyzer)

Pendengar (listener)

Peran utamanya adalah mendorong munculnya pemimpin komunitas yang secara langsung ambil bagian tanggungjawab dalam proses PAR. Pimpinan komunitas ini adalah mereka yang paham dan mampu menjalankan proses PAR ketika peneliti dari luar meninggalkannya.



Dalam banyak praktek PAR, peran utama peneliti adalah :

- ✍ memfasilitasi dialog,
- ✍ membantu pengembangan refleksi dan analisa kritis partisipan,
- ✍ mengadakan laporan periodik, dan menuliskan laporan akhir ketika mengakhiri keterlibatannya dalam Proses PAR.

## 2. Sikap dan Etika Participatory Action Reseach.

Karena PAR dilakukan dalam keadaan sosial yang nyata dengan membangun komunikasi sosial secara dekat dan terbuka diantara orang-orang dalam komunitas, maka para peneliti harus benar-benar memperhatikan sikap dan etika dalam melakukan kerja-kerja mereka (Richard Winter (1996). Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain ialah :

1. Melakukan konsultasi pada orang-orang yang relevan termasuk pemegang otoritas formal dan non formal dalam komunitas.

2. Menjamin prinsip dan arah kerja PAR benar-benar diterima oleh semua pihak,
3. Semua orang harus diperbolehkan mempengaruhi kerja PAR,
4. Mereka yang tidak ingin berpartisipasi dalam proses PAR secara bijak harus dihormati,
5. Perkembangan kerja PAR harus dapat ditampakkan dan terbuka saran dan kritik dari yang lain,
6. Ijin (formal atau informal) harus diadakan sebelum membuat observasi dan telaah dokumen serta kegiatan lainnya dalam proses PAR,
7. Uraian kerja yang lain dan pandangan-pandangan harus dinegosiasi dengan para pihak sebelum membuat publikasi,
8. Peneliti harus bertanggungjawab dalam menjaga kerahasiaan yang relevan.
9. Keputusan membuat petunjuk PAR dan kemungkinan hasil riset secara kolektif,

- Pelaksanaan Program Participatory Action Research PMI

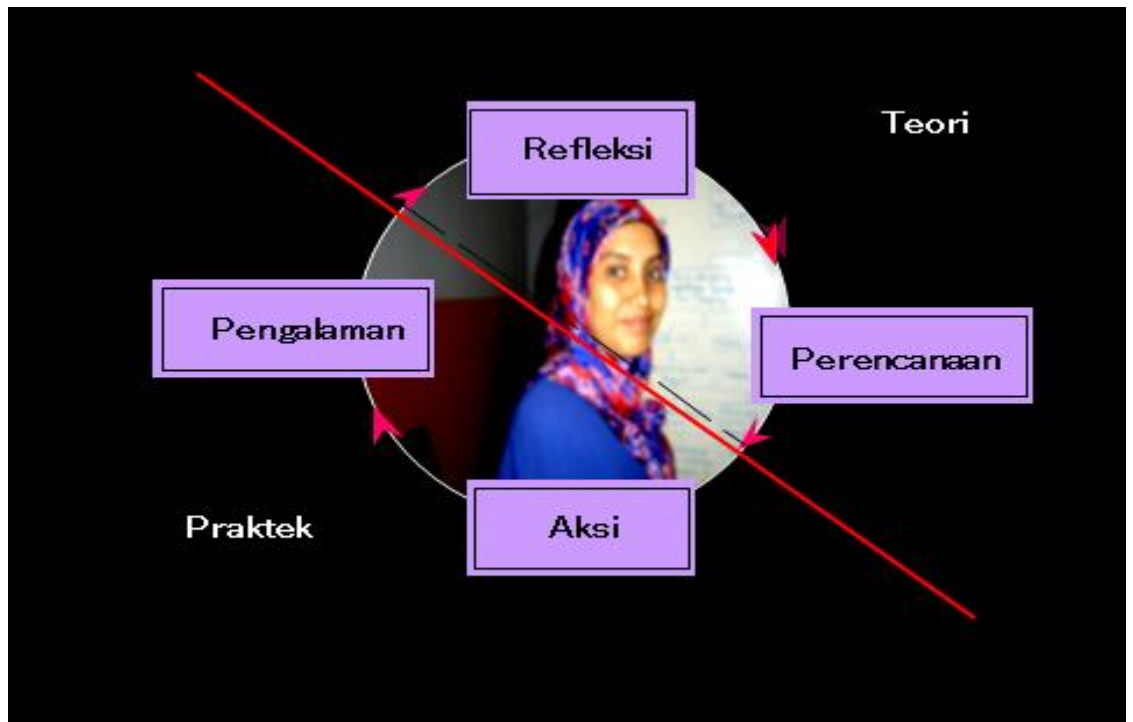
Pelaksanaan program participatory action research pengembangan masyarakat Islam adalah :

- ↳ Melaksanakan atau kegiatan aksi masyarakat bersama-sama dengan reforman atau fasilitator untuk mendapatkan tujuan, yaitu adanya perubahan dan pengembangan apa yang ingin dicapai dari situasi sekarang dan dalam rentang kurun waktu di suatu daerah.

Setiap kegiatan PAR bertujuan :

1. Untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat aras bawah melalui pendidikan kritis, pembelajaran orang dewasa, dialog public, dll
2. Untuk merubah cara pandang tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi
3. Untuk menggeser padarigma: masyarakat sebagi Objek à Subjek penelitian
4. Untuk membawa perubahan (*transformation*) nilai sosial di masyarakat

- ☞ Mencapai target, setelah menentukan kurun waktu yang telah ditetapkan dan disepakati, maka dibuat tanda-tanda apa yang menunjukkan tujuan tersebut tercapai, sebagian atau seluruhnya.
- ☞ Pelaksanaan kegiatan program partisipatory action research dalam pengembangan masyarakat Islam, untuk dapat menginput kegiatan yang mungkin menyumbangkan terhadap munculnya tanda-tanda tersebut.
- ☞ Mengevaluasi program PAR PMI yang telah terlaksana, apakah pelaksanaan yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak dalam tenggang waktu yang telah ditentukan untuk dapat mengembangkan masyarakat Islam dalam satu daerah.
- ☞ Melihat indicator : Tanda-tanda bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.
  - Indikator hasil, yaitu hasil-hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Indikator hasil ini berkaitan ( pecahan ) dari target.
  - Indikator proses yaitu bentuk-bentuk kegiatan.
- ☞ Memeriksa alat verifikasi yaitu memeriksa uraian tentang sumber-sumber informasi yang akan menunjukkan tentang apa yang sudah diselesaikan ( dilakukan ).
- ☞ Mengetahui asumsi yang meliputi pernyataan-pernyataan mengenai faktor-faktor yang belum pasti yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Ini bisa merupakan faktor-faktor eksternal yang tidak bisa kita kendalikan di dalam proyek atau faktor-faktor yang kita tentukan untuk tidak di kontrol.
- ☞ Pelaksanaan Program PAR terdiri dari Teori dan Praktek, Refleksi dan Aksi serta direalisasikan dengan Program Perencanaan dan Pengalaman Kinerja yang diatur dengan disimplin dan kualitas yang tinggi.



Dalam Islam bekerja itu adalah ibadah yang dikenal dengan *'amal sholih* (kinerja yang baik dan benar) sesuai dengan koridor dan Standard Operasional Prosedur (SOP) yang telah diatur dengan baik. Diyakini dengan tuntunan kitab suci al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Di dunia sukses bahagia, demikian pula di akhirat sukses mendapat kebahagiaan yang sesungguhnya.

### C. Teori Gerakan Masyarakat Madani Pada Pengembangan Masyarakat.

Kehidupan sosial terus berkembang seiring dengan berputarnya zaman, masyarakat terus ingin menemukan tatanan yang ideal sebagai basis yang fundamentalis untuk dapat dijadikan sebagai bekrn dan contoh kehidupan masyarakat yang islami sesuai dengan petunjuk kitab suci al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah bahwa ; sebaik-baik zaman adalah zamanku, dan setelah itu adalah saman berikutnya zaman sahabatku, dan sesudah itu.

Masyarakat terus menginginkan tipe masyarakat ideal yang menjadi idaanan sebagai penuntun yang akan memandu mereka mencapai cita cita dengan selamat sentosa. Dalam kaitan itu ada kecenderungan masyrakat modern dewasa ini utuk menoleh kembali ke masyarakat madani yang pernah mencatat sejarah gemilang di bawah pimpinan Rasulullah SAW.

Masyarakat Madani ialah penduduk kota Madinah di masa nabi SAW yang terdiri atas berbagai macam etnis dan ras serta menjadikan islam sebagai agma

yang menuntun kehidupan mereka ke jalan yang benar dalam berbagai aspeknya seperti ubudiah, muamalah siyasah dan sebagainya. Mereka tunduk di bawah satu pemerintahan yakni pemerintahan Islam yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad SAW, kemudian oleh Khulafaurrasyidin setelah beliau wafat.<sup>28</sup>

Dari ta'rif di atas berarti yang menjadi patokan disini ialah ketaatan masyarakat yang dipimpin oleh Nabi untuk menjalankan syari'at agama yang mereka miliki. Justru itu konsep masyarakat madani yang dimaksud disini bukan terjemahan dari civil society, namun lebih luas dari itu, tidak hanya berkonotasi pada modern (maju) atau berperadaban, melainkan lebih dari itu, yakni kata tersebut mempunyai muatan yang menjadi inti sebagai motor yang menggerakkan munculnya masyarakat madani itu.

Inti dari permasalahan disini adalah masyarakat Islam, oleh karena itu istilah civil society tidak dapat menggambarkan masyarakat madani secara utuh; dari itu perlu diberi muatan yang spesifik yakni ISLAM, maka yang disebut dengan masyarakat madani ialah Islamic civil society atau di dalam bahasa Arab disebut dengan “al mujtami'ul madany al Islamy”, masyarakat madani yang islami, terjemahan inilah yang tepat berdasarkan kenyataan yang kita saksikan dewasa ini, dimana masyarakat sipil yang dianggap modern seperti masyarakat barat ternyata telah gagal dalam memajukan kehidupan umat manusia. Buktinya dunia tak pernah damai, kejahatan menjadi jadi, kecurangan, kezaliman dan penyelewengan serta penyimpangan seksual, praktek prostitusi semakin meningkat dan merajalela, dimana-mana bergejolak perang atau ketegangan, Negara yang kuat cenderung mengeksploitasi yang lemah dan bahkan menjajah mereka. Hal itu dapat terjadi karena masyarakat sipil yang mereka kembangkan itu tidak didasarkan pada inti ajaran yang transenden dari Allah SWT, mereka lebih mengutamakan hasil pemikiran manusia ketimbang ajaran Allah yang sudah pasti kebenarannya.

Supaya kegagalan dan kegelisahan masyarakat modern dewasa ini dapat di atasi, maka mau tidak mau kita harus mencari akar permasalahannya, yaitu telah terjadi pengembangan masyarakat yang telah jauh dari ajaran yang benar, jadi karena telah sesat di tengah perjalanan, sesuai dengan peribahasa, kita harus kembali ke pangkal jalan itulah dia Islam. Oleh karena itu masyarakat yang akan

---

<sup>28</sup> Nashruddin Baidan, *Tafsir Maudhu'i, Solusi Qur'ani Atas Masalah Sosial Kontemporer*, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2001), hal. 178

dikembangkan itu ialah masyarakat madani yang islami, masyarakat inilah yang dibina oleh Rasulullah Muhammad SAW dan telah terbukti keberhasilannya, bukan sekedar civil society.

Masyarakat madany itulah yang membentuk pemerintahan sendiri yang merdeka di Madinah pada permulaan abad ke 7 Masehi, tepatnya sejak tahun pertama hijrah di Madinah dibawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, merekalah yang membuat aturan dasar atau konstitusi untuk mengatur kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Madinah, itulah yang dikenal dengan Piagam Madinah ( konstitusi Madinah ).

Inilah isi piagama Madinah, lengkap dengan teks aslinya berbahasa Arab :

صحيفة المدينة  
(Piagam Madinah)

بسم الله الرحمن الرحيم  
*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang*

هذا كتاب من محمد النبي ﷺ عليه وسلم بين المؤمنين والمسلمين من قريش ويثرب ومن تبعهم فلحق بهم وجاهد معهم.

*Ini adalah piagam dari Muhammad Rasulullah SAW, di kalangan mukminin dan muslimin (yang berasal dari) Quraisy dan Yatsrib (Madinah), dan yang mengikuti mereka, menggabungkan diri dan berjuang bersama mereka*

١. انهم امة واحدة من دون الناس.

Pasal 1 Sesungguhnya mereka satu umat, lain dari (komunitas) manusia lain

٢. المهاجرون من قريش على ربعتهم يتعاقلون بينهم اخذ الدية واعطائها وهم يفدون عانيهم بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 2 Kaum muhajirin dari Quraisy sesuai keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka dan mereka membayar tebusan tawanan dengan cara baik dan adil di antara mukminin

٣. وبنوعوف على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 3 Banu Auf sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin

٤. وبنو ساعدة على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 4 Banu Sa'idah sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin



٥. وبنو الحرث على ربيعهم يتعاقلون الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 5 *Banu Al-Hars* sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin

٦. وبنو جشم علبريعهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 6 *Banu Jusyam* sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin

٧. وبنو النجار علبريعهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 7 *Banu An-Najjar* sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin

٨. وبنو عمرو بن عوف علبريعهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 8 *Banu 'Amr bin 'Awf* sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin

٩. وبنو النبيت علبريعهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 9 *Banu Al-Nabit* sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin

١٠. وبنو الاوس علبريعهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 10 *Banu Al-'Aws* sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin

١١. وان المؤمنين لا يتركون مفرجا بينهم ان يعطوه بالمعروف فى فداء او عقل.

Pasal 11 *Sesungguhnya mukminin tidak boleh membiarkan orang yang berat menanggung utang diantara mereka tetapi membantunya dengan baik dalam poembayaran tebusan atau diat*

١٢. ولا يحالف مؤمن مولى مؤمن دونه.

Pasal 12 *Seorang mukmin tidak diperbolehkan membuat persekutuan dengan sekutu mukmin lainnya tanpa persetujuan dari padanya*

١٣. وان المؤمنين المتقين على من بغى منهم او ابتغى د سيرة ظلم اة اثم او عدوان او فساد بين المؤمنين وان ايديهم عليه جميعا ولو كان ولد احدهم.

Pasal 13 *Orang-orang mukmin yang taqwa harus menentang orangyang diantara*

*mereka mencari atau menuntut sesuatu secara zalim , jahat, melakukan permusuhan atau kerusakan di kalangan mukminin. Kekuatan mereka bersatu dalam menentang, sekalipun ia anak dari salah seorang di antara mereka*

١٤. *ولا يقتل مؤمن مؤمنا في كافر ولا ينصر كافرا على مؤمن.*  
Pasal 14 Seorang mukmin tidak boleh membunuh orang beriman lainnya lantaran membunuh orang kafir. Tidak boleh pula orang beriman membantu orang kafir untuk (membunuh) orang beriman

١٥. *وان ذمة الله واحدة يحيد عليهم اد ناهم وان المؤمنين بعضهم موالى بعض دون الناس.*  
Pasal 15 Jaminan Allah satu. Jaminan (perlindungan) diberikan oleh mereka yang dekat. Sesungguhnya mukminin itu saling membantu, tidak bergantung kepada golongan lain

١٦. *وانه من تبعا من يهود فان له النصر والاسوة غير مظلومين ولا متناصر عليهم.*  
Pasal 16 Sesungguhnya orang Yahudi yang mengikuti kita berhak atas pertolongan dan santunan, sepanjang (mukminin) tidak terzalimi dan ditentang olehnya

١٧. *وان سلم المؤمنين واحدة لا يسالم مؤمن دون مؤمن في قتال في سبيل الله الا على سواء وعدل بينهم.*  
Pasal 17 Perdamaian mukminin adalah satu. Seorang mukmin tidak boleh membuat perdamaian tanpa ikut serta mukmin lainnya di dalam suatu peperangan di jalan Allah, kecuali atas dasar kesamaan dan keadilan di antara mereka

١٨. *وان كل غازية غزت معنا يعقب بعضها بعضا.*  
Pasal 18 Setiap pasukan yang berperang bersama kita harus bahu membahu satu sama lain

١٩. *وان المؤمنين يبي بعضهم على بعض بماتال دماءهم فسيبيل الله وان المؤمنين والمتقين على احسن هدى واقومه.*

Pasal 19 Orang-orang mukmin itu membalas pembunuh mukmin lainnya dalam peperangan di jalan Allah. Orang-orang beriman dan bertakwa berada pada petunjuk yang terbaik dan lurus

٢٠. *وانه لايجير مشرك مالا لقر يش ولا نفسا ولا يحول دونه على مؤمن.*  
Pasal 20 Orang musyrik (Yatsrib) dilarang melindungi harta dan jiwa orang (musyrik) Quraisy, dan tidak boleh bercampur tangan melawan orang beriman

٢١. *وانه من اعتبط مؤمنا قتلا عن بينة فانه قودبه الا ان يرضى ولي المقتول وان المؤمنين عليه كافة ولا يحل لهم الاقيام عليه.*

Pasal 21 Barang siapa yang membunuh orang beriman dan cukup bukti atas perbuatannya, harus dihukum bunuh, kecuali wali terbunuh rela (menerima diat). Segenap orang beriman harus bersatu dalam menghukumnya

٢٢. *وانه لا يحل لمؤمن أقر بما في هذه الصحيفة وآمن بالله واليوم الآخر ان ينصر محدثا ولا يؤوية وانه من نصره او آواه فان عليه لعنة الله وغضبه يوم القيامة ولا يؤخذ منه صرف ولا عدل.*  
Pasal 22 Tidak dibenarkan orang mukmin yang mengakui piagam ini, percaya pada Allah dan Hari Akhir, untuk membantu pembunuh dan memberi tempat kediaman kepadanya. Siapa yang memberi bantuan dan menyediakan tempat tinggal bagi pelanggar itu, akan mendapat kutukan dari Allah pada hari kiamat, dan tidak diterima dari padanya penyesalan dan tebusan

٢٣. وانكم مهما اختلفتم فيه من شيء فان مردده الى الله عزوجل والى محمد صلى الله عليه وسلم  
Pasal 23 Apabila kamu berselisih tentang sesuatu, penyelesaiannya menurut  
(ketentuan) Allah Azza Wa Jalla dan (keputusan) Muhammad SAW

٢٤. وان اليهود ينفقون مع المؤمنين ماداموا محاربين  
Pasal 24 Kaum Yahudi memikul biaya bersama mukminin selama dalam  
peperangan

٢٥. وان يهود بني عوف امة مع المؤمنين لليهود دينهم وللمسلمين دينهم مواليهم وانفسهم الا من ظلم  
واثم فانه لا يوتخ الا نفسه واهل بيته.

Pasal 25 Kaum Yahudi dari Bani 'Awf adalah satu umat dengan mukminin. Bagi  
kaum Yahudi agama mereka, dan bagi kaum muslimin agama mereka. Juga  
(kebebasan ini berlaku) bagi sekutu-sekutu dan diri mereka sendiri, kecuali bagi  
yang zalim dan jahat. Hal demikian akan merusak diri dan keluarga

٢٦. وان ليهود بنى النجار مثل ماليهود بنى عوف  
Pasal 26 Kaum Yahudi Banu Najjar diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

٢٧. وان ليهود بنى الحرث مثل ماليهود بنى عوف  
Pasal 27 Kaum Yahudi Banu Hars diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

٢٨. وان ليهود بنى ساعدة مثل ماليهود بنى عوف  
Pasal 28 Kaum Yahudi Banu Sa'idah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

٢٩. وان ليهود بنى جشم مثل ماليهود بنى عوف  
Pasal 29 Kaum Yahudi Banu Jusyam diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

٣٠. وان ليهود بنى الاوس مثل ماليهود بنى عوف  
Pasal 30 Kaum Yahudi Banu Al-'Aws diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

٣١. وان ليهود بنى ثعلبة مثل ماليهود بنى عوف الامن ظلم واثم فانه لا يوتخ الا نفسه واهل بيته.  
Pasal 31 Kaum Yahudi Banu Sa'labah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu  
'Awf

٣٢. وان جفنه بطن ثعلبه كأ نفسهم  
Pasal 32 Kaum Yahudi Banu Jafnah dari Sa'labah diperlakukan sama seperti  
Yahudi Banu 'Awf

٣٣. وان لبنى الشطيبة مثل ماليهود بنى عوف وان البر دون الاثم  
Pasal 33 Kaum Yahudi Banu Syutaibah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu  
'Awf

٣٤. وان موالي ثعلبه كأ نفسهم  
Pasal 34 Sekutu-sekutu Sa'labah diperlakukan sama seperti mereka (Banu  
Sa'labah)

٣٥. وان بطانة يهود كأ نفسهم  
Pasal 35 Kerabat Yahudi (di luar kota Madinah) sama seperti mereka (Yahudi)

٣٦. وانه لا يخرج احدهم الا باذن محمد ﷺ عليه وسلم وانه لا ينجر على ثار جرح وانه من فتنك فبنفسه فتنك واهل بيته الا من ظلم وان الله على ابرهنا.

Pasal 36 Tidak seorang pun dibenarkan (untuk berperang), kecuali seizin Muhammad SAW. Ia tidak boleh dihalangi (menuntut pembalasan) luka (yang dibuat orang lain). Siapa berbuat jahat (membunuh), maka balasan kejahatan itu akan menimpa diri dan keluarganya, kecuali ia teraniaya. Sesungguhnya Allah sangat membenarkan ketentuan ini

٣٧. وان على اليهود نفقتهم وعلى المسلمين نفقتهم وان بينهم النصر على من حارب اهل هذه الصحيفة وان بينهم النصح والنصيحة والبر دون الاثم وانه لم ياتم امرؤ بحليفه وان النصر للمظلوم.

Pasal 37 Bagi kaum Yahudi ada kewajiban biaya dan bagi mauk muslimin ada kewajiban biaya. Mereka (Yahudi dan muslimin) bantu membantu dalam menghadapi musuh piagam ini. Mereka saling memberi saran dan nasehat. Memenuhi janji lawan dari khianat. Seseorang tidak menanggung hukuman akibat (kesalahan) sekutunya. Pembelaan diberikan kepada pihak yang teraniaya

٣٨. وان اليهود ينفقون مع المؤمنين ماداموا محاربين.

Pasal 38 Kaum Yahudi memikul bersama mukiminin selama dalam peperangan

٣٩. وان يثرب حرام جوفها لاهل هذه الصحيفة.

Pasal 39 Sesungguhnya Yatsrib itu tanahnya haram (suci) bagi warga piagam ini

٤٠. وان الجار كالنفس غير مضار ولا اثم.

Pasal 40 Orang yang mendapat jaminan (diperlakukan) seperti diri penjamin, sepanjang tidak bertindak merugikan dan tidak khianat

٤١. وانه لا تجار حرمه الا باذن اهلها

Pasal 41 Tidak boleh jaminan diberikan kecuali seizin ahlinya

٤٢. وانه ما كان بين اهل هذه الصحيفة من حدث واشتجار يخاف فساده فان مرده الى الله عزوجل والى محمد ﷺ عليه وسلم وان الله على اتقى ما فى هذه الصحيفة وابره.

Pasal 42 Bila terjadi suatu peristiwa atau perselisihan di antara pendukung piagam ini, yang dikhawatirkan menimbulkan bahaya, diserahkan penyelesaiannya menurut (ketentuan) Allah Azza Wa Jalla, dan (keputusan) Muhammad SAW.

Sesungguhnya Allah paling memelihara dan memandang baik isi piagam ini

٤٣. وانه لا تجار قریش ولا من نصرها

Pasal 43 Sungguh tidak ada perlindungan bagi Quraisy (Mekkah) dan juga bagi pendukung mereka

٤٤. وان بينهم النصر على من دهم يثرب.

Pasal 44 Mereka (pendukung piagam) bahu membahu dalam menghadapi penyerang kota Yatsrib

٤٥. واذا دعوا الى صلح يصلحونه (ويلبسونه) فانهم يصلحونه ويلبسونه وانهم اذا دعوا الى مثل ذلك فاته لهم علماء المؤمنين الا من حارب فى الدين على كل اناس حصتهم من جانبهم الذى قبلهم.

Pasal 45 Apabila mereka (pendukung piagam) diajak berdamai dan mereka (pihak lawan) memenuhi perdamaian serta melaksanakan perdamaian itu, maka

perdamaian itu harus dipatuhi. Jika mereka diajak berdamai seperti itu, kaum mukminin wajib memenuhi ajakan dan melaksanakan perdamaian itu, kecuali terhadap orang yang menyerang agama. Setiap orang wajib melaksanakan (kewajiban) masing-masing sesuai tugasnya

٤٦. وان يهود الاوس مواليهم وانفسهم على مثل ما لاهل هذه الصحيفة مع البر الحسن من اهل هذه الصحيفة وان البر دون الاثم.

Pasal 46 Kaum Yahudi Al- 'Aws, sekutu dan diri mereka memiliki hak dan kewajiban seperti kelompok lain pendukung piagam ini, dengan perlakuan yang baik dan penuh dari semua pendukung piagam ini. Sesungguhnya kebaikan (kesetiaan) itu berbeda dari kejahatan (pengkhianatan). Setiap orang bertanggung jawab atas perbuatannya. Sesungguhnya Allah paling membenarkan dan memandang baik isi piagam ini

٤٧. ولا يكسب كاسب الاعلى نفسه وان الله على اصدق في هذه الصحيفة وابره وانه لا يحول هذا الكتاب دون ظالم وآثم. وانه من خرج آمن ومن قعد آمن بالمدينة الا من ظلم وآثم وان الله جار لمن بر واتقى ومحمد رسول الله صلى الله عليه وسلم

Pasal 47 Sesungguhnya piagam ini tidak membela orang zalim dan khianat. Orang yang keluar (bepergian) aman, dan orang berada di Madinah aman, kecuali orang yang zalim dan khianat. Allah adalah penjamin orang yang berbuat baik dan takwa. Dan Muhammad Rasulullah SAW

مقتطف من كتاب سيرة النبي ص.م. الجزء الثاني ص ١١٩-١٣٣ لابن هشام (أبي محمد عبد الملك المتوفى سنة ٢١٤ هـ).

Dikutip dari kitab Siratun-Nabiy saw., juz II, halaman 119-133, karya Ibnu Hisyam (Abu Muhammad Abdul malik) wafat tahun 214 H.<sup>29</sup>

M. Yakub selain dari muqaddimah menyimpulkan dan mengklasfikasikan piagam Madinah kepada 10 bab 48 pasal :

- Bab. I : Muqadimah; Pembentukan umat, berisi 1 pasal
- Bab. II : Hak asasi manusia, berisi 9 pasal,
- Bab. III : Persatuan seagama, berisi 5 pasal,
- bab. IV : Persatuan segenap wargeanegara, berisi 9 pasal,
- Bab. V : Golongan minoritas, berisi 12 pasal,
- Bab. VI : Tugas Warganegara, berisi 3 pasal,
- Bab. VII : Melindungi Negara, berisi 3 pasal,
- Bab. VIII : Pemimpin Negara, berisi 3 pasal,
- bab. IX : Politik perdamaian, berisi 2 pasal, dan
- Bab. X : Penutup, berisi 1 pasal.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> [3] di akses tanggal 17-09-2016

Pokok atau prinsip prinsip yang terdapat dalam konstitusi Madinah para ahli yang berbeda beda dalam membuat rumusannya. Muhammad Kholid merumuskan 8 prinsip, yaitu :

2. Kaum Muhajirin dan Anshor serta siapa saja yang ikut berjuang bersama mereka adalah umat yang satu.
3. Orang yang mukmin harus bersatu menghadapi orang bersalah dan mendurhaka walaupun itu anaknya sendiri.
4. Jaminan Tuhan hanya satu dan sama untuk semua melindungi orang orang kecil.
5. Orang orang mukmin harus saling membela diantara mereka dan membela golongan lain, dan siapa saja kaum Yahudi yang mengikuti mereka berhak memperoleh pembelaan dan bantuan seperti yang diperoleh orang Muslim.
6. Perdamaian orang muslim itu adalah satu.
7. Bila terjadi persengketaan di antara rakyat yang beriman, maka penyelesaiannya dikembalikan kepada hokum Tuhan dan kepada Muhammad sebagai kepala Negara.
8. Kaum Yahudi adalah umat yang satu bersama kaum muslimin, mereka bebas memeluk agama mereka.
9. Sesungguhnya tetangga adalah seperti diri kita sendiri, tidak boleh dilanggar haknya dan tidak boleh berbuat kesalahan kepadanya.<sup>31</sup>

Apabila diamati dengan seksama kondisi masyarakat madany yang dibangun oleh Rasulullah SAW itu, maka akan di temukan sejumlah karakter yang menonjol yang membedakannya dari masyarakat lain, diantaranya :

- a. Integritas keperibadian yang tangguh, sehingga dikenal dengan istilah Muhajirin dan Anshor<sup>32</sup>, antara pendatang dengan yang muqim saling sambut menyambut dengan luapan kasih sayang, gembira dan bahagia. Hal kegembiraan ini tercatat dalam sejarah Islam untaian al barzanji dan marhaban. Orang orang Madinah (al Anshor) senyum gembira dan bahagia, tidak ada wajah merengut, cemburut dan kusut, mereka masyarakat al

---

<sup>30</sup> M.Yakub, Muaz Tanjung, Yusra Dewi Siregar, *Sejarah Peradaban Islam Pendekatan periodisasi*,(Medan, Perdana Publishing, 2015), hal. 30

<sup>31</sup> Suyuti Pulungan, *Prinsip prinsip Pemerintahan dalam Piagam madinah Ditinjau dari pandangan al Qur'an*,( Jakarta, Rajawali Pers, 1996), hal. 107

<sup>32</sup> Muhajirin ialah para sahabat-sahabat yang ikut bersama dengan Nabi Muhammad SAW hijrah dari Makkah ke Madinah. Sedangkan Anshar ialah para penduduk Madinah yang menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW beserta rombongannya.

Anshor Madinah menyambut bukan menyambat, bersholawat tidak menghambat, mereka penuh dengan argument tidak sentiment. Akhlak al karimah menyatu di dalam diri mereka sehingga bila disebut masyarakat madany maka yang terbayang ialah sifat-sifat yang terpuji. Mengapa hal itu bisa terjadi..? itulah buah dari tauhid, yaitu aqidah yang tertanam kokoh di dalam diri mereka. Firman Allah SWT :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْآمِثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik,<sup>33</sup> seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia, supaya mereka selalu ingat. QS. Ibrahim 24-25

Akidah yang telah tertanam dengan kokoh itu ibarat bibit unggul, ia akan tumbuh bagaikan sebatang pohon yang rindang akarnya tertancap dengan kuat di dalam bumi, pohonya menjulang tinggi, daunnya yang rimbun tempat berteduh, batangnya yang kuat tempat bersandar setiap saat ia memberikan buah yang bermanfaat bagi kehidupan.

- b. Rasa ukhwah persatuan dan kesatuan, Nabi mempersaudarakan mereka, yaitu antara Muhajirin yang datang dari Makkah dengan al Anshor penduduk Madinah, mereka saling menyukai dan terpupuk ukhwah dalam bentuk silaturahmi yang sangat erat
- c. Kebebasan berfikir yang terkendali, karena setiap permasalahan yang timbul jika sulit di atasi, maka Rasulullah SAW langsung menyelesaikannya dengan arif dan bijaksana.
- d. Sikap adil dan objektif yang dominan, perjalanan hidup dan kehidupan pada masa itu berjalan dengan tuntunan wahyu ilahi, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan kebenaran dan

<sup>33</sup> Maksudnya termasuk dalam kalimat yang baik ialah kalimat tauhid, segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik. kalimat tauhid seperti *Laa ilaa ha illallaah*.

keadilan yang sesungguhnya, hal ini terjadi karena manajemen yang dipakai adalah manajemen al Qur'an, demikian juga dengan peraturan dan undang-undang tatanan social dan lain sebagainya mengikut standar Islami yang jelas memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat.<sup>34</sup>

Secara global karakteristik dan gaya hidup masyarakat madany. Nashruddin Baidan menjelaskan ada 5 tipe masyarakat madany, yaitu :

1. Berani dan ulet.

Kehidupan Nabi dan para sahabatnya terekam secara baik sehingga dapat dijadikan bekroun dan pedoman bagi generasi yang akan datang kemudian dalam menghadapi berbagai problema kehidupan, termasuk menghadapi ganasnya musuh-musuh Islam, pada zaman Rasulullah SAW di Madinah orang-orang kafir mau menghancurkan Nabi dan menghapus Islam dan syari'atnya, Rasul cepat dan dengan tepat bertindak dan beraksi untuk menegakkan dan mengembangkan syari'at Islam, terkenal dalam sejarah Islam pada tahun 2 hijrah Rasulullah melawan para kafir Quraisy yang disebut dengan **perang Badar** 17 ramadan tahun 2 H, **perang uhud** bulan syawal tahun ke 3 hijrah, **perang ahzab** (Khandaq), **penaklukan Khaibar** bulan Rabiul Awal tahun ke 7 H, **perang mu'tah** bulan jumadil akhir tahun 8 hijrah, perang pembebasan kota Makkah (**fathu Makkah**) tanggal 20 ramadhan 8 Hijriah, **perang hunain** dan Thaif tahun 8 hijriah, **perang tabuk** bulan rajab tahun ke 9 hijriah.<sup>35</sup>

Ini semua menjadi bukti bahwa masyarakat Madany tidak takut sedikitpun dalam menghadapi tantangan dan cobaan, mereka dengan ikhlas mengorbankan jiwa raga dan harta mereka demi mempertahankan agama dan menjunjung tinggi kalimat tauhid "*La ilaha illallah*", contoh yang spektakuler dalam perjalanan sejarah Islam terjadinya perang Badar, dimana personil umat Islam hanya 313 orang, sementara kaum kafir berjumlah 1000 orang. Sejarah mencatat tentara Islam berhasil mengalahkan mereka dengan meraih kemenangan yang amat gemilang yang mempermalukan kaum kafir Quraisy dimata bangsa Arab, bahkan

---

<sup>34</sup> Nasruddin Baidan, *Ibid.*, hal. 180

<sup>35</sup> Abdul Aziz Bin Ibrahim al Umari, *Penaklukan Dalam Islam*, Terj. Abdul Basith Basamhah, Darussunnah Press, Jakarta, 2013, hal. 3



di mata dunia internasional. Kemenangan ini diisyaratkan Allah pada surah al Baqarah ayat 45 dan 249

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٢٤٩﴾

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

## 2. Teguh Pendirian.

Keteguhan pendirian sahabat menunjukkan sifat istiqamah dan meyakini pimpinan itu memang satu aqidah dan kokoh sekali aqidah mereka, seperti kasus tuntutan Abbas dan Fatimuah bt Muhammad SAW, mereka meminta agar Khalifah Abu Bakar menyerahkan warisan peninggalan ayahnya berupa tanah di Fadak dan bagiannya dari harta rapasa perang khaibar; namun kahlifah Abu Bakar menolak tuntutan itu secara tegas sekalipun yang menuntut putri kesayangan Rasulullah dan Abbas sahabat dekatnya. Penolakan tegas Abu Bakar ini adalah berdasarkan sebuah hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Muhammad SAW tidak mewariskan harta peninggalan untuk keluarganya. Tegas Abu Bakar bersumpah sekali kali tidak akan mengabaikan sesuatu yang saya tahu dari Rasulullah melakukaannya dan keluarga Muhammad mengambil harta terebut hanya untuk makan sehari hari.<sup>36</sup>

## 3. Toleransi dan kerukunan.

Hasil positif dari telah tertanamnya nilai aqidah di dalam jiwa masyarakat madany ialah terjalinnya persatuan dan kesatuan yang kompak di kalangan masyarakat mereka. Walaupun keadaan masyarakat di Madinah ketika itu heterogen bercampur aliran dan agama yang mereka anut namun kekompakan mereka tetap terjamin, perbedaan keyakinan yang mereka anut tidak menghalangi mereka untuk menjalin persatuan dan kesatuan mereka sepakat bersama

---

<sup>36</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih Bukahri*, Sulaiman Mar'i, Singapura, tt., hal. 233

sama akan saling menolong satu sama lain dalam mempertahankan kota Madinah jika datang serangan dari pihak manapun.

Rasulullah berhasil menerapkan kerukunan hidup antar umat beragama di dalam masyarakat yang majemuk seperti penduduk Madinah yang terdiri atas umat Islam dan non Muslim, Rasulullah menerapkan etika social Islam bagaimana cara bertetangga yang baik dan pergaulan sosia antara umat beragama, sehingga para non muslim banyak yang tertarik dan pada akhirnya menyatakan kesediaannya untuk mengucapkan dua kalimah syahadat memeluk agama Islam.

Selain antar umat beragama, intern umat Islam pun berhasil disatukan oleh Rasul dalam suatu persaudaraan yang penuh ramah dan keceriaan, tidak hanya dalam bentuk ucapan lidah melainkan dalam pemikiran kekayaanpun terlihat persaudaraan itu seperti kerelaan menyerahkan sebagian harta miliknya kepada saudaranya yang tak mampu dari kaum Muhajirin; malah ada yang rela menerikan istrinya hanya untuk diserahkan kepada saudaranya yang baru datang hijrah dari Makkah dan si istripun dengan suka rela menerimanya; dan jika salah seorang meninggal dunia maka saudaranya yang lain dapat mewarisi hartanya; pada hal tidak ada hubungan darah diantara kedua belah pihak. Menurut riwayat dari Bukhari sebagaimana dikutip Muhammad al Ghazali persahabatan antara Abdurrahman bin Auf dengan Sa'ad bin Rabi'; Sa'ad berkata kepada Abdurrahman : saya adalah seorang anshar yang kaya raya, maka separuh harta saya saya serahkan kepada mu Istri saya dua, pilihlah mana yang kamu senangi, lalu katakan kepada saya supaya saya menceraikannya untuk kamu nikahi.<sup>37</sup>

Ini merupakan cuplikan suatu peristiwa yang amat berejarah yang membuktikan betapa tulus dan sucinya bibit akidah yang telah tertanam dan tumbuh subur di dalam diri umat. Peristiwa semacam inilah yang terjadi pada sebagian besar masyarakat Madani yang

---

<sup>37</sup> Muhammad al Gazali, *Fiqh al Sirah*, Dar Kutub al Hadisat, Mesir, 1988, hal. 192

baru saja membentuk komunitas pengembangan masyarakat Islam di Madinah.

#### 4. Sikap Objektif dan jujur

Masyarakat madani terkenal dengan sikap objektif, jujur dan adil dalam kehidupan mereka, yaitu dalam menilai sesuatu mereka selalu objektif dan jujur; sehingga edikitpun mereka tidak memberi peluang untuk membela kebatilan, sekalipun hal itu datang dari orang-orang atau tokoh-tokoh masyarakat yang sangat dihormati seperti penolakan Abu Bakar terhadap tuntutan Fatimah ra karena tuntutan itu tidak benar.

Sikap objektif serupa itu juga terlihat ketika Umar bin Khatta membatalkan keputusan Khalifah Abu Bakar yang menyerahkan sebidang tanah kepada Umayyad bin al-A'ash dan al-A'ash bin Habis, keputusan itu diambil dengan pertimbangan supaya tanah tersebut dapat dimanfaatkan; tapi Umar kemudian mengambil surat keputusan itu lalu menghapusnya dengan alasan tanah itu bukan milik kedua orang itu, melainkan kepunyaan umat. Abu Bakar pun sebagai khalifah dapat menerima tindakan Umar tersebut tanpa merasa direndahkan sedikitpun dan malah mengakui kelemahannya seperti ditegaskannya: bukankah pernah kukatakan kepadamu ( Umar ) bahwa kamu lebih pantas dariku memimpin umat ini tapi sayang kamu memaksaku.<sup>38</sup>

Sikap mental objektif yang dimiliki Abu Bakar luar biasa, hal ini juga terjadi adalah karena akidah tauhid telah tertanam kokoh dan tumbuh dengan subur di dalam dirinya sebagai pemimpin yang dapat memberikan contoh tauladan kepada umat dan menjadi dasar pengembangan masyarakat Islam.

#### 5. System pemerintahan

Nabi telah berhasil membentuk suatu masyarakat merdeka dan berdaulat dengan teritorial wilayahnya ialah kota Madinah, seperti termaktub di dalam piagam Madinah. Itu berarti masyarakat madani yang dipimpin oleh Nabi Muhammad tersebut boleh disebut telah

---

<sup>38</sup> Nasruddin Baidan, *Ibid.*, hal. 187

mempunyai suatu Negara yang merdeka, berdaulat penuh atasnya dan menganut **system teokrasi**, yaitu perintah yang dilaksanakan oleh Nabi atas nama Tuhan.<sup>39</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh pemerintahan Khulafaurrasyidin dengan system *teo demokrasi* dan dilanjutkan dengan masa pemerintahan Umayyah, Abbasiah sampai abad modern pemerintahan Islam bercorak *monarki* (kerajaan), demikian sampai kepada kerajaan Turki Usmani diubah menjadi pemerintahan *republic* oleh Kamal al Taturk pada tahun 1922.<sup>40</sup>

Dari kenyataan sejarah berhasilnya kepemimpinan Nabi SAW di Madinah dan terakhir juga sampai ke Makkah dapat disimpulkan bahwa akidah tauhid yang kuat akan selalu mendorong terciptanya suatu pemerintahan yang bersih dan berwibawa sehingga disegani dan dihormati oleh rakyatnya dan dunia internasional. Selain itu fakta tersebut juga menginformasikan bahwa Islam tidak memaksakan satu system kenegaraan yang baku dan kaku, terbukti dimasa Nabi, mereka menganut system teokrasi, dimasa Khulafaurrasyidin berlaku system teodemokrasi, kemudian monarki dan republic, semua itu tidak diatur secara tegas oleh al Qur'an, sebab yang dipentingkan ialah **aplikasi dari ajran Islam** tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; yakni saling menghormati, menggalang kerukunan dan perdamaian, menegakkan keadilan, melakukan musyawarah dan sebagainya.

Selama prinsip-prinsip pokok itu dapat terlaksana, apapun system pemerintahan yang dianut tidak menjadi persoalan, seperti Saudi Arabia, Malaysia, Brunai Darussalam dan lain lain yang menganut system kerajaan, sementara Turki, Mesir, Indonesia dan lain-lain menganut system republic.

Pola pikir masyarakat madani dengan pegangan akidah tauhid yang kuat agaknya dapat dijadikan *plate form* atau acuan dasar dalam mengembangkan masyarakat Islam yang modern, dengan beberapa catatan, antara lain :

---

<sup>39</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Ichtiar Baru, Jakarta 1984, hal. 3503

<sup>40</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, The Macmillan Press Ltd, , London, 1974, hal. 713

- a. Hidup dan kehidupan masyarakat madani di Madinah dan Makkah dapat di adopsi oleh masyarakat Islam lainnya sebagai bahan bakunya adalah prinsip aqidah tauhid sebagai pengawasan melekat untuk membentengi umat dari berbagai pengaruh duniawi yang fana sehingga mereka tidak terbawa arus globalisasi yang akan merusak tatanan kehidupan masa depan mereka dari dunia sampai akhirat.
- b. Menghidupkan petunjuk al Qur'an dan Sunnah dalam perilaku dan gaya hidup beragama, bermasyarakat baik secara individual, berkeluarga, maupun berbangsa dan bernegara. Ajaran Islam sifatnya bertahan dan mempertahankan aqidah dan melaksanakan ibadah serta mendakwahnya terhadap masyarakat. Dalam metode dakwah yang dicontohkan oleh Nabi tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain, bahkan al Qur'an dengan lemah lembut untuk mengajak manusia agar sadar tentang kehidupan di dunia yang bersifat fana dan sementara. Karena semua manusia nanti setelah kiamat berkumpul pada satu terminal mahsyar untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan yang telah dilakukannya selama hidup di dunia
- c. Elastisitas kultur budaya tidak perlu diikuti sepenuhnya mengingat kondisi modern sekarang jauh berbeda dengan kondisi limabelas abad yang lalu, jadi dalam hal ini mana yang baik dan masih sesuai dengan abad modern sekarang dapat dipakai, tapi mana yang sudah kadaluarsa boleh diganti dengan model baru yang lebih sesuai. Demikian pula dalam system pemerintahan kenegaraan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing Negara yang ingin diterapkan oleh bangsa tersebut selama tidak menyimpang dari ajaran dan petunjuk yang baku dalam al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

## BAB. IV

### METODOLOGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT

#### A. Metodologi Penanggulangan

Teori penanggulangan ini merupakan teori yang dominan di tengah tengah masyarakat, karena masyarakat merasakan langsung manfaatnya ketika mereka mendapat bencana atau musibah yang melanda pribadi, keluarga dan lingkungan daerah yang mengitarai mereka, seperti mengalami banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, angin kencang, sambaran petir, diserang wabah penyakit kolera, muntah dan lain sebagainya.

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan penanggulangan adalah berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah (sebagai narapidana) di lembaga pemasyarakatan, dengan kata lain upaya penanggulangan pencurian dapat dilakukan secara preventif dan represif. Penanggulangan yaitu upaya mengatasi dan memberi solusi kepada anak-anak yang melakukan perbuatan menyimpang seperti mencuri serta kepada para pihak yang berhubungan dengan anak tersebut, seperti orang tua, guru, tokoh masyarakat maupun pemerintah.

Upaya penanggulangan kejahatan sesungguhnya merupakan upaya terus menerus dan berkesinambungan selalu ada, bahkan tidak akan pernah ada upaya yang bersifat final. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa setiap upaya penanggulangan kejahatan tidak dapat menjanjikan dengan pasti bahwa kejahatan itu tidak akan terulang atau tidak akan memunculkan kejahatan baru.

Namun demikian, upaya itu tetap harus dilakukan untuk lebih menjamin perlindungan dan kesejahteraan masyarakat. Usaha penanggulangan kejahatan bisa dilakukan salah satunya dengan mengadakan hukum pidana, hukum pidana pada

hakikatnya juga merupakan bagian dari usaha penegakan hukum, khususnya di dalam penegakan hukum pidana.

Dilihat dari sudut kejahatan, upaya penanggulangan kejahatan tentunya tidak dapat dilakukan secara parsial dengan hukum pidana (sarana penal) saja, tetapi harus juga ditempuh dengan pendekatan secara integral yang harus dilakukan oleh yang melakukan penanggulangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanggulangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, cara, perbuatan atau upaya yang dilakukan di dalam meminimalisir pencurian dengan kekerasan yang dilakukan oleh anak dengan mengkaitkannya dengan ilmu kriminologi.<sup>41</sup>

Banyak penanggulangan yang harus disosialisasikan di dalam masyarakat, diantaranya :

1. **Penanggulangan Gelandangan.**

Diantara penyakit masyarakat adalah banyaknya terdapat gelandangan ditengah tengah masyarakat, terutama di daerah kota kota besar, mereka berkeliaran di jalan jalan, seperti pengemis yang mengganggu para pejalan kaki, yang disamping mereka ada bocah bocah kecil yang tidak mempunyai tempat bernaung dan tak ada pelindung. Mereka telah kehilangan seluruh perlindungan sosial karena tidak ada lagi keluarga yang melindungi mereka dan memberikan kasih sayang untuk enjadi suatu potensi dalam bangunan masyarakat. Kalau sampai mereka secara sosial terus terbuang seperti itu, mereka dapat menjadi problem dan memusuhi masyarakat, misalnya saja mereka mencuri dan merampas harta penduduk, bahkan mereka bisa nekad melenyapkan nyawa manusia bila dihalangi tindakan mereka.

Penanggulangan gelandangan dapat dilakukan dengan menempuh dua cara, yaitu :

- a. Bersifat preventif

Penanggulangan dengan cara preventif dilakukan dengan penuh perhatian kepada kelompok kelompok komunitas dan rumah tangga, hal ini harus ada tim khusus untuk pelaksanaannya, karena memerlukan sarana dan prasarana serta dana operasionalnya. Tim ini mendata dan memberikan kegiatan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat golongannya. Seperti dilakukan hal hal sebagai berikut :

---

<sup>41</sup><https://www.google.com/search?q=metode+dan+teknik+penanggulangan+pengendalian+pencemaran+tanah&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-beta&channel=np&source=hp>

- 1) Membuat group olahraga, seperti bola kaki, tenis dan sebagainya, mereka diberikan pakaian seragam dan kebutuhan yang berkaitan dengan olah raga tersebut.
  - 2) Membuat group kesenian, seperti band, popsong, nasyid, tari tarian, senandung, qasidah dan lain sebagainya
  - 3) Membuat group bela diri, seperti Judo, pencak silat, karate, tinju dan lain sebagainya
  - 4) Menumbuhkan hasil usaha ekonomi, seperti berjualan, buka kios, sate, bakso dan lain sebagainya
- b. Bersifat praktis

Penanggulangan dengan sifatnya praktis dapat dilakukan dengan mengumpulkan para gelandangan itu dan menempatkan mereka pada pusat rehabilitasi atau pusat penampungan di mana mereka akan diperbaiki, dididik dan diberi pelajaran seperlunya. Usaha penanggulangan bersifat praktis ini mirip dengan pertolongan pertama pada kecelakaan mendadak.

## 2. Penanggulangan Kenakalan Remaja



Remaja merupakan generasi muda penerus bangsa yang harus bisa membawa perubahan positif dan kemajuan negara. Maju tidaknya suatu negara dilihat dari kelakuan generasi mudanya. Masih disayangkan jika kita melihat bagaimana keadaan remaja Indonesia yang masih belum bisa memenuhi harapan bangsanya. Dari banyaknya kasus kriminal juga banyak dilakukan oleh remaja. Masalah yang paling sering terjadi seperti tawuran, merokok,



mengonsumsi alkohol, kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas sampai bisa merenggut korban jiwa, hingga penyalahgunaan narkoba.

Penyebab kenakalan remaja ini ada faktor internal dan ada faktor eksternal.

#### 1). Faktor Internal

- a. Reaksi frustrasi diri merupakan yang terjadi akibat remaja yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan sosial akibat pesatnya pembangunan.
- b. Gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak remaja merupakan tanggapan yang keliru atas masalah-masalah atau lingkungan nyata sehingga menimbulkan pemahaman yang salah. Semua itu diwarnai dengan harapan yang terlalu muluk dan kecemasan yang berlebihan.
- c. Gangguan berfikir pada diri remaja merupakan remaja yang masih labil cenderung tidak mampu mengoreksi pikiran-pikirannya yang salah dan tidak sesuai dengan realita yang ada, maka pikirannya terganggu.
- d. Gangguan perasaan pada anak remaja merupakan remaja cenderung ingin memenuhi kebahagiaan dan kepuasan hatinya meskipun sering kali pemenuhannya dengan cara yang dapat dikatakan “nekat”

#### 2). Faktor Eksternal

- a. Keluarga merupakan bagian terpenting bagi pembentukan pribadi seorang anak, dalam hal ini orang tua yang paling berperan. Banyak faktor dalam keluarga yang dapat memicu kenakalan remaja. Biasanya remaja yang terlibat dalam kenakalan atau melakukan tindak kekerasan berasal dari keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis dimana pertengkaran ayah dan ibu menjadi santapan sehari-hari remaja. Bapak yang otoriter, pemabuk, suka menyiksa anak, atau ibu yang acuh tak acuh, ibu yang tidak tegas menghadapi remaja, kemiskinan yang membelit keluarga, kurangnya nilai-nilai agama yang diamalkan dan masih banyak faktor lainnya yang mendorong remaja melakukan tindak kekerasan dan kenakalan.

- b. Lingkungan yang tidak menguntungkan merupakan lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kita bisa ambil contoh dari sekolah, kegiatan belajar mengajar di sekolah yang hanya duduk dan pasif mendengarkan membuat remaja menjadi bosan bahkan jengkel sehingga ia lebih cenderung menganggap bahwa bermain (dalam arti bergaul) jauh lebih menyenangkan dibanding belajar. Remaja yang belum mampu membentengi diri karena daya pikirnya pun yang masih labil, sangat mudah terjerumus kedalam pergaulan yang buruk dan bebas yang akibatnya remaja tersebut yang sudah terjerumus di “cap” sebagai anak yang kurang baik di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang memiliki “hukum” yang lebih kejam ini membuat remaja tersebut semakin terkucilkan dan menjadi rendah diri atas keberadaannya.
- c. Media elektronik merupakan perkembangan IPTEK yang semakin pesat mendorong banyaknya media elektronik serta kemudahan mengaksesnya, membuat semakin sulit tersaringnya informasi antara yang baik dan yang buruk. Bahkan tindak kriminal yang dilakukan remaja juga karena media elektronik yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh remaja tersebut. Seperti tindak kekerasan yang dilakukan akibat menonton film-film yang memamerkan adegan kekerasan, pelecehan seksual akibat menonton video-video porno yang beredar di internet serta penipuan-penipuan yang dilakukan melalui sosial media dan masih banyak lagi.

Penanggulangan kenakalan remaja mengurangi maraknya kenakalan remaja memang harus dari lingkup yang paling kecil, yakni diri sendiri. Kesadaran untuk berubah sangat diperlukan agar upaya yang dilakukan serta dibantu oleh pihak lain menjadi maksimal. Keluarga dalam hal ini bagaimana orang tua mampu mendorong anaknya untuk berubah, mengawasi, menasehati dan memberi contoh yang baik terhadap segala tindakan yang dilakukan anaknya. Selanjutnya adalah masyarakat dan pemerintah yang merupakan lingkup yang paling luas mungkin dengan menata sosial yang lebih kondusif dan nyaman sehingga membuat remaja mampu beradaptasi, menyesuaikan diri serta memahami kedudukan, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemuda, generasi penerus bangsa.

### **3. Penanggulangan Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi dan lintas sektor yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Dalam upaya penanggulangan, maka diperlukan kerja keras dari semua pihak untuk menanggulangi kemiskinan yang menjadi tanggung jawab bersama, baik instansi pemerintah pusat dan daerah, instansi swasta, maupun masyarakat pada umumnya. Sebab kita sadar permasalahan kemiskinan bagaikan benang kusut yang sulit sekali dicari jalan keluarnya. Salah satu metode untuk mengangkat mereka dari lubang kemiskinan adalah melalui pendidikan alternatif.

Pendidikan alternatif menjadi salah satu mekanisme sosial untuk mengangkat derajat sosial ekonomi masyarakat. Hal ini lebih disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, melalui pendidikan, masyarakat akan dibawa menuju pemikiran baru yang nantinya akan membantu mereka mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik. Kedua, pendidikan adalah aset jangka panjang yang tidak ternilai harganya. Produk pendidikan tidak dapat dinikmati seketika, namun membutuhkan waktu yang sangat panjang. Ketiga, kondisi ekonomi masyarakat memiliki kemungkinan kecil untuk mengenyam pendidikan di sekolah formal. Selain biaya yang cukup mahal, jeratan ekonomi keluarga tidak memungkinkan mereka untuk mengikuti berbagai aturan dalam sekolah formal. Keempat, pendidikan alternatif lebih fleksibel dalam arti waktu dan materi pembelajaran, tidak seperti pendidikan formal. Pendidikan alternatif adalah sebuah sistem pendidikan yang berakar pada kebutuhan komunitas. melalui pendidikan alternatif ini, masyarakat pesisir akan dibawa menuju pada proses pembebasan dan kemandirian.<sup>42</sup>

Pengangguran adalah masalah serius yang dihadapi Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu. Jumlah penduduk yang semakin banyak tak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang banyak pula, sehingga terjadi banyak pengangguran.

#### **4. Penanggulangan Pengangguran.**

Pengangguran juga bertambah seiring kebiasaan masyarakat yang datang dari daerah memadati ibu kota. Kadang mereka datang dengan modal nekat tanpa

---

<sup>42</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 267

ketrampilan khusus sehingga di kota mereka tak punya kerjaan. Sebenarnya lapangan pekerjaan bisa kita ciptakan sendiri tanpa harus pergi ke ibukota.<sup>43</sup>

Ada berbagai cara untuk mengatasi pengangguran, antara lain sebagai berikut.

a. Peningkatan Mobilitas Tenaga Kerja dan Modal

Peningkatan mobilitas tenaga kerja dilakukan dengan memindahkan pekerja ke kesempatan kerja yang ada dan melatih ulang keterampilannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan kualifikasi di tempat baru. Peningkatan mobilitas modal dilakukan dengan memindahkan industri (padat karya) ke wilayah yang mengalami masalah pengangguran. Cara ini baik digunakan untuk mengatasi masalah pengangguran struktural.

b. Menggalakkan Program Transmigrasi

Program transmigrasi merupakan cara efektif meratakan pembangunan, dan jumlah penduduk, serta untuk mengatasi masalah pengangguran. Transmigrasi adalah solusi terbaik untuk mengatasi pengangguran jika diikuti dengan memberikan pelatihan dan pemberian modal untuk membuka usaha di wilayah transmigrasi. Dengan demikian terdapat lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran.

c. Penyediaan Informasi Tentang Kebutuhan Tenaga Kerja

Untuk mengatasi pengangguran musiman, perlu adanya pemberian informasi mengenai tempat - tempat yang sedang membutuhkan tenaga kerja. Masalah pengangguran dapat muncul karena seorang tidak tahu perusahaan apa saja yang membuka lowongan kerja, atau perusahaan seperti apa yang cocok dengan keterampilan yang dimiliki. masalah tersebut adalah masalah penyampaian informasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diadakan sistem informasi yang memudahkan orang mencari pekerjaan. Sistem tersebut dapat berupa pengumuman lowongan kerja di kampus dan media massa. Dapat juga berupa pengenalan profil perusahaan di sekolah - sekolah kejuruan, kampus, balai latihan kerja, dan bursa kerja.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengatasi pengangguran friksional. Dalam situasi normal, pengangguran friksional tidak mengganggu karena sifatnya hanya sementara. Tingginya tingkat perpindahan kerja justru menggerakkan

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hla. 321-325.

perusahaan untuk meningkatkan diri (*karier* dan gaji) tanpa harus berpindah ke perusahaan lain.

## **5. Penanggulangan Kebodohan.**



Upaya - upaya untuk mengatasi masalah kebodohan dapat dilakukan dengan cara - cara antara lain.

- a. Memperluas kesempatan belajar bagi semua orang, menanggulangi kebutuhan peserta dan pelaku didik
- b. Membebaskan biaya pendidikan dengan memberikan subsidi pendidikan melalui sekolah - sekolah.
- c. Mengembangkan gerakan orang tua asuh untuk memberikan pertolongan pada anak - anak usia sekolah yang terbentuk pada masalah biaya pendidikan.
- d. Mendirikan unit - unit sekolah baru yang merata dan tersebar di seluruh pelosok tanah air.
- e. Menyediakan sarana dan prasarana belajar, seperti perpustakaan desa, taman bacaan, museum, dan balai latihan kerja.
- f. Program sekolah terbuka merupakan sekolah yang waktu belajarnya tidak terlalu padat dan terikat. Sekolah terbuka diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu. Dengan sekolah terbuka, siswa dapat sekolah meskipun sudah bekerja.

### **B. Metode Pemberdayaan.**

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan penanggulangan adalah berasal dari kata “tanggulang” yang berarti

menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.

pemberdayaan adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan adalah kata yang mempunyai arti sifat emotif, atau proses sebagai akibat masalah yang harus dipecahkan, dan untuk memperoleh otonomi, motivasi, ketrampilan, untuk tujuan organisasi atau lembaga.

### **Tujuan pemberdayaan**

- a. Terwujudnya peningkatan kemampuan sumber daya manusia aparatur pemerintahan Desa/ Kelurahan dan masyarakat melalui potensi dan sarana yang ada.
- b. Terwujudnya pengembangan usaha ekonomi kerakyatan di sektor informal dengan mendayagunakan potensi ekonomi desa, peningkatan lembaga ekonomi dan stimulan dana pembangunan sebagai upaya pengentasan kemiskinan.
- c. Terwujudnya pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna ( TTG ) secara optimal dan Sumber Daya Desa melalui kerjasama antar lembaga.
- d. Terwujudnya optimalisasi lembaga kemasyarakatan termasuk peran perempuan dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat.
- e. Terwujudnya Aparatur Pemerintahan Desa, kelembagaan masyarakat Desa/Kelurahan dalam pemberdayaan melalui manajemen perencanaan partisipatif serta pelayanan kepada masyarakat.
- f. Terwujudnya peningkatan kompetensi aparatur yang berdaya guna dan berhasil guna melalui budaya kerja yang disiplin dan profesional.<sup>44</sup>

### **C. Metode Komunikasi.**

#### **1. Pengertian Komunikasi**

Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi komunikasi, namun Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir

---

<sup>44</sup> A. Surjadi, *Dakwah Islam dengan Pembangunan Masyarakat*, ( Bandung: Alumni, 1983 ), hal. 150.

komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detail. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima. (Suranto : 2005)

Tidak seluruh definisi dikemukakan di sini, akan tetapi berdasarkan definisi yang ada di atas dapat diambil pemahaman bahwa :

- a. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi. Dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan.
- b. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif.<sup>45</sup>

## **2. Pengertian Metode Komunikasi**

Metode komunikasi adalah suatu penilaian terhadap pengukuran kekuatan hubungan yang dilakukan dalam antara dua pihak untuk melakukan suatu komunikasi, ilmu komunikasi dalam pembelajaran untuk menjadikan komunikasi yang diberikan kepada orang lain mampu dalam menerimanya sehingga hubungan akan menjadi lebih maksimal dalam berhubungan dengan menjalani suatu kerjasama dengan organisasi yang dilakukan dan berfokus dalam suatu catatan pembelajaran yang baik untuk menyampaikan informasi dalam suatu metode komunikasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diinformasikan dalam pembelajaran yang didapatkan dari kegiatannya tersebut yang dilakukan.

Metode komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain dan hal ini tergantung dari pada macam-macam tingkatan dari sebuah pengetahuan yang didupakannya dan pendidikan yang sesuai dengan dalam proses metode ini latar belakang yang dilakukannya seperti apa itu harus diketahui dari komunikan dalam menanggapi komunikator.

---

<sup>45</sup>Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 19

Sehingga komunikator harus dapat melihat suatu metode atau cara apa yang akan dipakai supaya dalam pesan yang disampaikan mengenai sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan seorang komunikator. Komunikator juga harus mampu dalam membuat komunikasi merespon apa yang dibicarakan olehnya untuk dapat bermanfaat bagi komunikator sendiri maupun komunikasi yang mengikutinya dengan mendengarkan.<sup>46</sup>

### **3. Metode komunikasi dalam pengembangan masyarakat**

#### **a. Metode mekanistik**

Metode komunikasi mekanistik terdiri dari one way communication dan two way communication. Salah satu contoh model komunikasi mekanistik tipe one way communication adalah metode seseorang yang hanya menyampaikan pesan saya. Yaitu seperti guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya dengan baik atau wartawan yang hanya membacakan berita yang dia sampaikan. Didalam metode ini komunikasi akan bersikap pasif. Karena mereka hanya mendengar dan menghafal materi yang telah disampaikan. Pada keterangan mengenai model mekanistik diatas, hal ini cenderung membuat masyarakat menjadi kurang efektif. Mengapa? Karena komunikator tidak peduli apakah informasi yang ia sampaikan diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat atau tidak. Untuk mensiasati hal ini, penguasaan materi dan metode penyampaian yang efektif dan menarik harus dimiliki oleh komunikator tersebut. Apabila ingin menggunakan metode seperti ceramah atau seperti seorang guru, maka hal tersebut harus menguasai keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

- 1). Dalam menyampaikan materi, komunikasi harus menguasai materi tersebut sebaik mungkin. Hindari membaca buku terlalu sering. Karena hal tersebut membuat peserta atau komunikasi tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh komunikator.
- 2). Show the best performance ketika tampil di depan. Karena apabila komunikasi memberikan representasi yang baik kepada peserta, maka para peserta itu akan menginterpretasi komunikasi dengan baik. Begitupun sebaliknya. komunikasi yang memberikan representasi yang buruk, maka para

---

<sup>46</sup> Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 26



komunikasikan terutama masyarakat akan menginterpretasi yang kurang baik pula dari komunikator tersebut.

Penggunaan metode komunikasi mekanistik lebih sering kita ketahui seperti penyuluhan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga kepada masyarakat, Namun dalam penyampaian juga harus tepat, sehingga metode ini akan terasa pengaruhnya terhadap pendengaran yaitu masyarakat.

#### **b. Metode interaksional**

1). Terjadi feedback atau umpan balik. Komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah dan ada dialog, di mana setiap partisipan memiliki peran ganda, dalam arti pada satu saat bertindak sebagai komunikator, pada saat yang lain bertindak sebagai komunikan.

2). Komunikasi berlangsung dua arah dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui pengambilan peran orang lain. Bahwa metode ini menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Satu elemen yang penting bagi model interkasiona adalah umpan balik (feedback), atau tanggapan terhadap suatu pesan

3). Dalam perspektif interaksionalisme seorang individu merupakan suatu penggabungan antara individualisme dan masyarakat, artinya individu yang menggabungkan potensi kemanusiaannya melalui interaksi sosialnya. Jika kita mengambil contoh dalam lingkungan sosial atau masyarakatnya komunikasi yang dituangkan di dalamnya pada pengembangan masyarakat, suatu lembaga atau kelompok harus memiliki kesamaan atau ketertarikan pada tujuan yang akan dicapai atau kegiatan yang akan dilakukan yang ini dapat dari sebuah interaksi yang baik, maka tujuan itu akan tercipta dengan baik pula.

Metode interaksional sangat ideal digunakan dalam pengembangan masyarakat. Metode interaksional memungkinkan adanya interaksi baik antara suatu kelompok atau lembaga dengan masyarakat sekitar, ataupun

masyarakat dengan masyarakat itu sendiri dan masyarakat dengan lingkungannya, maka kondisi kemasyarakatannya akan terasa lebih hidup.<sup>47</sup>

### c. Metode psikologis

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku atau kepribadian manusia. Korelasinya dengan pembelajaran psikologi adalah salah satu cara untuk menganalisis kepribadian atau tingkah laku seseorang yaitu *behaviour change*.

- 1). Metode komunikasi psikologis mempelajari perilaku individu, termasuk perilaku belajar, merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif.
- 2). Metode komunikasi psikologis yaitu memahami perilaku atau kebiasaan masyarakat tersebut.
- 3). Media menjadi stimulus dari luar diri khalayak yang akan menyebabkan terjadinya perubahan sikap.

Metode komunikasi psikologis menerangkan bahwa dalam proses komunikasi, yang terlibat bukan hanya faktor fisik semata, tapi aspek psikologis setiap individu turut memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keadaan psikologis seorang individu akan mempengaruhi semua aspek kehidupannya.<sup>48</sup>

### d. Metode Linier dan Sirkuler

#### 2. Metode linier

Metode ini mempunyai ciri sebuah proses yang hanya terdiri dari dua garis lurus, dimana proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Berkaitan dengan model ini ada yang dinamakan Formula Laswell. Formula ini merupakan cara untuk menggambarkan sebuah tindakan komunikasi dengan menjawab pertanyaan: *who, says what, in wich channel, to whom*, dan *with what effect*.

#### 3. Metode sirkuler

Metode ini ditandai dengan adanya unsur *feedback*. Pada metode sirkuler ini proses komunikasi berlangsung dua arah. Melalui metode ini dapat diketahui

---

<sup>47</sup> Widjaya H.A.W. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*.( Jakarta, PT Bumi Angkasa, 2008), hal. 89

<sup>48</sup> Rakhmad J. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 97

efektif tidaknya suatu komunikasi, karena komunikasi dikatakan efektif apabila terjadi umpan balik dari pihak penerima pesan.<sup>49</sup>

#### **D. Metode POLEKSOSBUD**

##### **1. Metode Politik.**

Dalam kajian ilmu politik dapat digunakan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Seperti yang sebelumnya telah dikemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, yang bersifat deskriptif analitik, menekankan proses, bersifat induktif, dan menurut W.R.Torbert sering disebut sebagai 'collaborative inquiry' (Torbert, 1981: 141-151)

Sedangkan pendekatan kuantitatif mencoba untuk memelihara diri mereka dari pengaruh koleksi data. Instrumennya yang variasi seperti; psychometric yang dibentuk mapan seperti melalui tes, menguji dan menstandarisasi daftar observasi maupun wawancara terbuka maupun tertutup, menggunakan metode statistik untuk meneliti data dan menyimpulkan sebagai hasil penelitian. Dengan kata lain, peneliti kuantitatif mencoba ke hal-hal obyektif, artinya yang mereka ingin kembangkan suatu pemahaman dunia sebagaimana adanya "di luar sana", tidak terikat pada penyimpangan pribadi mereka, nilai-nilai, dan pikiran-pikiran tentang keistimewaan.sesuatu yang diteliti serta bersifat deduktif (Borg dan Gall,1989: 23-24).

Pendekatan dalam ilmu Politik menurut David E. After dan Andrian ada tiga bentuk pendekatan, yaitu :

##### **1. Pendekatan Normatif ( Normatif Approach )**

- a. Unit analisisnya asal masyarakat secara keseluruhan
- b. Menekankan pada hal yang ideal ( “ yang seharusnya terjadi” )dan tidak bebas nilai.
- c. Bersifat kualitatif<sup>50</sup>

##### **2. Pendekatan Struktural**

Pendekatan struktural dibagi kedalam 5 jenis sesuai dengan fokus kajiannya yaitu terdiri dari :

- a. Pendekatan Institusional legal formal

---

<sup>49</sup> Widjaya H.A.W. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat.....*,hlm. 90

<sup>50</sup> Samsuddin,H. *Metodologi Sejarah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjend. Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. (1996) H 37-41

- b. Pendekatan Struktural neo-institusional
  - c. Pendekatan group approach
  - d. Pendekatan struktur dan fungsi
  - e. Pendekatan struktur dalam bentuk kelompok dan kelas
3. Pendekatan Perilaku (Behavioralis Approach)
- a. Banyak dipengaruhi psikologi.
  - b. Fokus pada serangkaian masalah yang terkait dengan proses pembelajaran dan sosialisasi, motivasi, persepsi, sikap terhadap kekuasaan dan sejenisnya.

## **2. Ekonomi.**

Sumber daya alam merupakan faktor input dalam kegiatan ekonomi. Namun demikian, pengertian sumberdaya alam tidak terbatas sebagai faktor input saja karena proses produksi akan menghasilkan output seperti limbah yang kemudian menjadi faktor input bagi kelangsungan dan ketersediaan sumberdaya alam. Dari sisi ekonomi pencemaran lingkungan disebabkan oleh kegagalan pasar. Pencemaran lingkungan disebabkan oleh tidak terjadi salah satu dari permintaan atau penawaran. Dengan demikian untuk mengatasi adalah menciptakan pasar, atau memberi jaminan bahwa permintaan dan penawaran harus terjadi. Pemikiran ini pada akhirnya melahirkan bidang ilmu baru yang saat ini kita kenal dengan ekonomi lingkungan.

Nilai dari Lingkungan berapa rupiah nilai lingkungan yang dihasilkan oleh suatu ekosistem, sampai kini masih tetap kabur. Kuantifikasi nilai ekonomi kerusakan ataupun manfaat lingkungan karena pembangunan umumnya belum memiliki keandalan ataupun kesamaan pendapat. Padahal, true value sumber daya tersebut sangat perlu diketahui. Kalau ada angka kuantitatif, wujudnya baru berupa jumlah produk dari sumber daya atau angka kerusakan fisik akibat aktivitas memperolehnya. Berapa nilai rupiah kerusakan lingkungan karena kegiatan pembangunan, berapa rupiah yang diperlukan untuk memperbaikinya, Nilai pokok lingkungan paling sering dihitung dari kejadian bencana tata air, kerusakan lahan, dan polusi. Nilai lainnya yang tidak kalah penting, namun sering dilupakan adalah nilai konservasi alam hayati dan plasma nutfah maupun nilai keberadaan sumber daya terhadap aktivitas eksogen baik makro maupun yang bersifat mikro. Hutan dan pepohonan berperan paling besar dalam perlindungan ekosistem lingkungan ini, sampai kepada nilai keteduhan dan

estetikanya. Bahkan, sumber daya hutan mampu membentuk pola budaya dan sosial setempat.

Pendekatan Ilmu Ekonomi Istilah “sistem” dapat dipergunakan dalam pengertian bermacam-macam sesuai dengan lingkup persoalan yang dihadapi, diantaranya adalah : Istilah “sistem” yang dipergunakan dalam arti metode atau tata cara untuk memahami sesuatu persoalan atau sesuatu pekerjaan. Contohnya sistem mengetik sepuluh jari, sistem modul dalam pengajaran. Istilah “sistem” yang menunjukkan adanya sekumpulan (himpunan) gagasan-gagasan (ide); yang mengandung prinsip-prinsip, doktrin-doktrin, hukum-hukum, yang tersusun terorganisasikan dalam satu kesatuan yang logik. Contohnya seperti sistem demokrasi liberal, sistem ekonomi kapitalis.

Istilah sistem (sistem ekonomi) di sini dipergunakan dalam pengertian yang pertama. Istilah sistem ekonomi yang tersusun dari lima unsur sebagaimana diuraikan di atas digunakan sebagai konsep pendekatan, sebagai salah satu alat analisis dalam memahami persoalan ekonomi, khususnya memahami persoalan ekonomi Indonesia. Selama ini kita telah terbiasa memahami persoalan-persoalan ekonomi dengan pendekatan Teori Ekonomi Mikro, Teori Ekonomi Makro, Teori Keuangan dan lain-lain. Umumnya kita belum biasa menggunakan pendekatan sistem (system approach) untuk memahami dan memecahkan persoalan-persoalan ekonomi.

Tujuan dari pengajaran teori pada umumnya dan teori ekonomi mikro, teori ekonomi makro pada khususnya, yaitu inter alia, menunjukkan cara-cara untuk menangkap dan menyederhanakan serta memecahkan permasalahan yang dihadapi secara sistematis. Untuk maksud ini disamping perlu uraian tentang konsep-konsep guna mencari hubungan sebab-akibat (causal) atau interdependensi antara semua unsur-unsur yang terkandung dalam konsep itu secara verbal, dipergunakan pula alat-alat analisa grafis dan matematis (Sudarsono, 1983).

### **3. Sosial**

Untuk kepentingan untuk bisa mempelajari objek kajiannya maka sosiologi mempunyai cara kerja atau metode yang juga digunakan oleh ilmu pengetahuan lainnya. Sebenarnya terdapat dua jenis metode atau cara kerja, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dengan mempelajari metode dalam sosiologi

maka kita bisa mengetahui dalam bagaimana cara untuk melakukan penelitian dalam ilmu sosiologi, sehingga penelitian yang kita lakukan bisa terukur dan memiliki hasil yang nyata atau sesuai dengan realita yang berada di dalam masyarakat. Tentu saja metode ini hampir sama dengan metode dalam ilmu pengetahuan lain, baik kita lanjut saja dengan penjelasan mendetail mengenai metode yang ada di dalam sosiologi.

Metode kualitatif ialah metode yang menggunakan bahan yang sukar di ukur dengan angka atau dengan ukuran yang lain yang bersifat eksak walaupun tentu saian bahan tersebut terdapat dengan nyata di masyarakat. Metode kualitatif dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

Metode historis, metode ini menggunakan analisa atas peristiwa yang terjadi di masa lalu atau masa lampau dalam merumuskan prinsip-prinsip umum.

Metode komparatif, metode ini lebih memerintahkan perbandingan antara macam-macam masyarakat serta bidang-bidang untuk memperoleh persamaan dan perbedaan serta apa penyebab persamaan dan perbedaan itu bertujuan agar mendapatkan petunjuk mengenai perilaku di dalam masyarakat pada masa silam dan masa sekarang serta tentang masyarakat-masyarakat yang memiliki tingkat peradaban yang sama atau yang berbeda.

#### **4. Budaya.**

Kebudayaan berasal dari kata dasar “budaya” yang sesungguhnya sangat sulit untuk didefinisikan. “Budaya adalah salah satu dari dua atau tiga kata-kata yang paling rumit di dalam bahasa Inggris....karena saat ini kebudayaan telah digunakan untuk konsep-konsep penting di dalam beberapa disiplin intelektual dan pemikiran” (Raymond William. 1976: 76-7). Hal ini telah terlihat di awal tahun 1950-an, saat itu Alfred Kroeber dan Clyde Kluckhohn (1952) telah mengumpulkan banyak definisi kebudayaan baik dari sumber-sumber populer, maupun dari sumber-sumber ilmiah.

Kata budaya yang dalam bahasa Inggris disebut “culture” sering diasosiasikan dengan kata “cultivation” yang memiliki arti “budidaya”. Asosiasi ini memperlihatkan segala tindak tanduk manusia dalam kemampuannya mengolah alam sekitar sebagai bentuk dari peningkatan kecerdasan manusia dan peningkatan skil manusia dalam “menaklukan” alam sekitarnya untuk tujuan bertahan hidup (*survival*). Seiring dengan

berjalannya waktu, istilah budaya juga mengacu kepada peningkatan skil seseorang di dalam masyarakat secara keseluruhan, jadi tidak hanya terkait dengan hal-hal “penaklukan” alam dan lingkungan sekitarnya. Hal ini seringkali dianggap sebagai sinonim dari muatan nilai di dalam peradaban (*civilization*). Jadi pada periode ini istilah budaya erat kaitannya dengan peradaban, dan orang yang dianggap berbudaya adalah mereka yang dianggap telah beradab hidupnya. Contoh yang diambil oleh masyarakat Eropa pada saat itu untuk membedakan orang yang berbudaya/beradab adalah dengan membandingkan orang Eropa dengan orang Afrika yang saat itu di antara keduanya terdapat perbedaan teknologi, moral, dan sikap.

#### a. Tahapan Kebudayaan

Van Peursen membagi tahapan kebudayaan ke dalam tiga bagian:

1. Tahapan mitis, yaitu sikap manusia yang merasakan dirinya terkepung oleh kekuatan-kekuatan gaib sekitarnya, yaitu kekuasaan dewa-dewa alam raya atau kekuasaan kesuburan, seperti dipentaskan dalam mitologi-mitologi yang dinamakan bangsa-bangsa primitif.
2. Tahapan ontologis. Ontologis merujuk kepada hal yang sifatnya “being” / “asal muasal”. Jadi, tahapan ontologis di dalam kebudayaan adalah sikap manusia yang tidak didominasi sepenuhnya oleh kekuasaan mitis, tetapi dengan sadar mengambil jarak terhadap segala sesuatu yang dirasakan oleh panca inderanya. Ontologi mengalami perkembangan yang cukup hebat pada kebudayaan masyarakat kuno yang sangat dipengaruhi oleh filsafat dan ilmu pengetahuan.
3. Tahapan Epistem. Di dalam filsafat ilmu, epistemologi dapat didefinisikan sebagai sebuah pembahasan mengenai perolehan pengetahuan. Pembahasan tersebut meliputi: sumber, hakikat, jangkauan dan ruang lingkup pengetahuan, probabilitas perolehan pengetahuan oleh manusia, dan kedalaman manusia dalam menganalisis dalam memperoleh pengetahuan.

#### b. Bagian-bagian Dasar Kebudayaan

Secara mendasar, kebudayaan memiliki tiga komponen utama, yaitu:

1. Asumsi dasar (*mentalité*)
2. Nilai dan norma
3. Tingkah laku, teks, dan artefak

Jika digambarkan, maka bagian-bagian mendasar di dalam kebudayaan akan terlihat sebagai berikut:

### c. Penelitian Kebudayaan

Penjabaran singkat tentang komponen-komponen penting dan penjelasan tentang arti kebudayaan pada bagian-bagian sebelumnya secara eksplisit menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil riset yang bagus dan objektif dalam ranah kebudayaan diperlukan dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan intrinsik, yaitu peneliti ikut tinggal di lingkungan objek kebudayaan yang ingin diteliti dan mengikuti semua pola kehidupan di sana, sehingga secara kasat mata terlihat bahwa si peneliti adalah bagian dari kebudayaan tersebut.
2. Pendekatan ekstrinsik, yaitu pandangan dan penilaian peneliti dari kacamata netral. Situasi ini menempatkan peneliti berada di luar dari kebudayaan yang akan diteliti dan peneliti dituntut untuk dapat melihat dan menilai objek yang akan diteliti sebagai sesuatu yang bukan merupakan kebudayaan si peneliti itu sendiri.

Dua pendekatan ini sangat dibutuhkan dalam memenuhi tahapan epistemik di dalam tahapan kebudayaan menurut Van Peursen. Tidak hanya itu, di dalam setiap metodologi – khususnya metodologi kebudayaan – harus mencapai tahapan ontologis dan epistemik.

Di dalam penelitian kebudayaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, di antaranya yang paling sering digunakan adalah:

1. Metode deskriptif, yaitu sebuah totalitas komprehensif kebudayaan yang digambarkan untuk mendapatkan nilai (*value*) dari kebudayaan yang diteliti.
2. Metode definisi logis, terbagi ke dalam dua cara, yaitu:
  - Secara historis, yaitu metode yang menjelaskan tentang warisan untuk generasi baru dari objek kebudayaan yang akan diteliti.
  - Secara normatif, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui: 1. aturan/jalan hidup objek budaya yang diteliti, 2. Nilai (*value*) yang mengacu pada nilai tertentu juga.



Jika kita sekali lagi membaca penjelasan tentang metode deskriptif dan metode definisi logis di dalam penelitian kebudayaan, maka kedua-duanya berbicara tentang nilai (*value*). Ini berarti peneliti di bidang kebudayaan dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang bagus di bidang hermeneutika supaya tidak terjadi salah tafsir dalam memaknai nilai-nilai yang ada di dalam sebuah kebudayaan. Hermeneutika kembali dipopulerkan pada abad ke-20 oleh seorang filsuf asal Jerman yang bernama Hans-Georg Gadamer (1900-2002).

### **E. Metode Leadership dan Kelembagaan**

Mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sulit, karena sifat dasar kepemimpinan itu sendiri memang sangat kompleks. Akan tetapi, perkembangan ilmu saat ini telah membawa banyak kemajuan sehingga pemahaman tentang kepemimpinan menjadi lebih sistematis dan objektif. Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan yang signifikan, dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan).

Jadi apa yang dimaksud dengan kepemimpinan itu adalah: kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu.<sup>51</sup> Dari pengertian tentang kepemimpinan yang kami ketahui dapat disimpulkan hal-hal yang penting mengenai kepemimpinan, antara lain:

1. Kepemimpinan itu pada hakekatnya berhubungan dengan tenaga manusia
2. Kepemimpinan itu pada hakekatnya hanya terdapat pada kelompok yang terorganisasi
3. Sebagai satu kekuatan atau potensi

Pengaruh pemimpin itu pada pihak lain dapat memperkembangkan hubungan kemanusiaan yang lebih baik, dapat mempengaruhi pertumbuhan sikap-sikap yang positif dari pada individu-individu yang dipimpinnya. Dan yang paling penting ialah pengaruh kepemimpinannya sangat menentukan bagaimana kualitas kegiatan kerjasama dan kualitas hasil yang dapat dicapai oleh kegiatan kerjasama dalam lembaga

---

<sup>51</sup> Seokarto Indrafachrudi dkk, *PengantarKepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983) hal. 23

tersebut. Untuk dapat mengenali leadership itu terlebih dahulu mengetahui beberapa hal yang menjadi kriteria leadership.

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk memengaruhi orang lain (yaitu yang di pimpin atau pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertindak-laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial.<sup>52</sup>

Kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau sesuatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat. Kepemimpinan ada yang bersifat resmi (*formal leadership*), yaitu kepemimpinan yang tersimpul di dalam suatu jabatan. Ada pula kepemimpinan karena pengakuan masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan.

Perbedaan antara kepemimpinan resmi dengan yang tidak resmi (*informal leadership*) adalah kepemimpinan yang resmi di dalam pelaksanaannya selalu harus berada di atas landasan-landasan atau peraturan-peraturan resmi. Kepemimpinan tidak resmi mempunyai ruang lingkup tanpa batas-batas resmi, karena kepemimpinannya didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat.

Ukuran benar tidaknya kepemimpinan tidak resmi terletak pada tujuan dan hasil pelaksanaan kepemimpinan tersebut, menguntungkan atau merugikan masyarakat. Walaupun seorang pemimpin (yakni yang melaksanakan kepemimpinan) yang resmi tidak boleh menyimpang dari peraturan-peraturan resmi yang menjadi landasannya, pemimpin tersebut dapat melakukan kebijaksanaan yang dapat memancarkan kemampuan mereka sebagai pemimpin. Misalnya kebijaksanaan tersebut dapat diwujudkan di dalam memilih waktu untuk melaksanakan peraturan-peraturan atau memilih orang-orang yang langsung berhubungan dengan masyarakat untuk melaksanakan peraturan dan seterusnya. Kepemimpinan tidak resmi dapat digunakan pula di dalam suatu jabatan resmi dan tentu saja lebih leluasa di dalam masyarakat yang belum dipagut peraturan-peraturan resmi.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 1967), hal. 181

<sup>53</sup>Soerjono Soekanton, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 250-251.

Dalam bidang yang terakhir tadi, seorang pemimpin dapat menggerakkan kekuatan-kekuatan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **Pengertian Kelembagaan**

Pengertian lembaga sampai saat ini masih menjadi bahan perdebatan yang sengit di kalangan ilmuwan sosial. Terdapat kebelumsepahaman tentang arti “kelembagaan” di kalangan ahli. Dalam literatur, istilah “kelembagaan” (*social institution*) disandingkan atau disilangkan dengan “organisasi” (*social organization*). Bahkan lebih jauh Uphoff (1986), memberikan gambaran yang jelas tentang keambiguan antara lembaga dan organisasi :

*“What constitutes an ‘institution’ is a subject of continuing debate among social scientist..... The term institution and organization are commonly used interchangeably and this contributes to ambiguity and confusion” (Norman Uphoff, 1986).*

Sementara itu, Koentjaraningrat (1997) mengemukakan bahwa belum terdapat istilah yang mendapat pengakuan umum dalam kalangan para sarjana sosiologi untuk menterjemahkan istilah Inggris ‘*social institution*’. Ada yang menterjemahkannya dengan istilah ‘*pranata*’ ada pula yang ‘*bangunan sosial*’ (Koentjaraningrat, 1997). Istilah lembaga dan organisasi secara umum penggunaannya dapat dipertukarkan dan hal tersebut menyebabkan keambiguan dan kebingungan diantara keduanya. Pembedaan antara lembaga dan organisasi masih sangat kabur. Organisasi yang telah mendapatkan kedudukan khusus dan legitimasi dari masyarakat Karena keberhasilannya memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat dalam waktu yang panjang dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut telah “melembaga”. Namun demikian, menurut para ahli setidaknya ada empat cara membedakan kelembagaan dengan organisasi, yaitu (Syahyuti, 2006) :

1. Kelembagaan adalah tradisional, organisasi modern.
2. Kelembagaan dari masyarakat itu sendiri, organisasi datang dari atas.
3. Kelembagaan dan organisasi berada dalam satu kontinum. Organisasi adalah kelembagaan yang belum melembaga (lihat Norman Uphoff). Yang sempurna adalah organisasi yang melembaga.
4. Organisasi merupakan bagian dari kelembagaan. Organisasi sebagai organ kelembagaan.

### **Tugas dan Metode Leadership & Kelembagaan**

Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang pemimpin adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya.

Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat di susun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu di ambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.

- b) Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- c) Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpin.<sup>54</sup>

Suatu kepemimpinan (*leadership*) dapat dilaksanakan atau diterapkan dengan berbagai cara (metode). Cara-cara tersebut dikelompokkan ke dalam kategori-kategori, sebagai berikut:

- a. Cara-cara otoriter

Cara-cara otoriter memiliki ciri-ciri pokok berikut ini:

1. Pemimpin menentukan segala kegiatan kelompok secara sepihak
2. Pengikut sama sekali tidak diajak untuk ikut serta merumuskan tujuan kelompok dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut
3. Pemimpin terpisah dari kelompok dan seakan-akan tidak ikut dalam proses interaksi di dalam kelompok tersebut.

- b. Cara-cara demokratis

Cara-cara demokratis memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

1. Secara musyawarah dan mufakat pemimpin mengajak warga atau anggota kelompok untuk ikut serta merumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai kelompok, serta cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
2. Pemimpin secara aktif memberikan saran dan petunjuk-petunjuk.
3. Ada kritik positif, baik dari pemimpin maupun pengikut-pengikut.
4. Pemimpin secara aktif ikut berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan kelompok.

- c. Cara-cara bebas

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 256.

Cara-cara bebas memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

1. Pemimpin menjalankan perannya secara pasif
2. Penentuan tujuan yang akan dicapai kelompok sepenuhnya diserahkan kepada kelompok.
3. Pemimpin hanya menyediakan sarana yang diperlukan kelompok.
4. Pemimpin berada di tengah-tengah kelompok, namun dia hanya berperan sebagai penonton.

Sebenarnya ketiga kategori cara tersebut di atas dapat berlangsung bersamaan karena metode mana yang terbaik senantiasa tergantung pada situasi yang dihadapi. Cara-cara demokratis, umpamanya mungkin hanya dapat diterapkan di dalam masyarakat yang warganya mempunyai taraf pendidikan cukup. Cara-cara otoriter mungkin hanya lebih tepat untuk diterapkan di dalam masyarakat yang sangat heterogen, sedangkan cara-cara bebas lebih cocok bagi masyarakat yang relatif homogen.<sup>55</sup>

#### 1. Ciri-ciri Seorang Pemimpin

Dengan menyebutkan “ kepemimpinan pendidikan”, maka disamping menjelaskan dimana kepemimpinan itu berada dan berperan, tambahan kata “pendidikan” dibelakang kata “kepemimpinan” hendaknya menampakkan pula sifat-sifat atau cirri-ciri khusus kepemimpinan yang bersifat mendidik, membimbing, dan mengemong tetapibukan memaksa dan menekan dalam bentuk apapun. Adapun Ciri-ciri dari seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan islam itu sendiri antara lain:<sup>56</sup>

- a. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya
- b. Memfungsikan keistimewaannya yang lebih disbanding orang lain (QS Al-Baqoroh : 247)
- c. Memahami kebisaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya (QS Ibrahim: 4)
- d. Mempunyai karisma atau wibawa dihadapan manusia atau orang lain (QS Huud: 91)

---

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 257.

<sup>56</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 277

- e. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya (QS Ali Imron: 159)
- f. Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka (QS Ali Imron: 159)
- g. Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan keliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencengah kemungkaran (QS Al hajj 41)
- h. Bersedia mendengar nasehat dan tidak sombong, karena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh (QS Al Baqoroh 206)

Jabatan pemimpin merupakan jabatan yang istimewa sebab, pemimpin organisasi apapun dipersyaratkan memiliki berbagai kelebihan menyangkut pengetahuan, perilaku, sikap, maupun keterampilan dibanding orang lain. Pada umumnya, seseorang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu, tetapi sebaliknya juga memiliki kelemahan-kelemahan tertentu.

Figur pemimpin yang ideal sangatlah diharapkan oleh masyarakat, lantaran seorang pemimpin menjadi contoh terbaik dalam segala ucapan, perbuatan, dan kebiasaan, termasuk dalam hal berpakaian.

Dalam konteks pendidikan islam, pemimpin harus memiliki keunggulan yang lebih lengkap. Dasar filosofinya adalah pendidikan islam selama ini mengklaim sebagai lembaga yang berusaha keras membangun kecerdasan intelektual, kesalehan social, dan kemantapan spiritual. Kepemimpinan dalam Islam dapat di golongankan dalam beberapa bagian :

### **1. Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam**

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Karena ia merupakan pemimpin dilembaganya, Mulyasa mengatakan, kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah.karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya.sekolah yang efektif , bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan,ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan

global yang lebih baik. kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Di negara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam, ada yang menyebut guru kepala (head teacher atau head master), kepala sekolah (principal), kepala sekolah yang mengajar (teaching principal), direktur (directur), administrator, pemimpin pendidikan (educational leadership). penyebutan yang berbeda menurut Mantja (1996:26) Disebabkan adanya criteria yang mempersyaratkan kompetensi profesional ke kepala sekolah. sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal.<sup>57</sup> sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal.

Sebagai pemimpin pendidikan yang profesional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan, mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan. dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik segi fisik maupun akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar dan peningkatan strategi pembelajaran. disamping itu, kepala sekolah juga harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif, system kerja para bawahan harus lebih kondusif, kinerja mereka harus dirangsang supaya meningkat, disiplin mereka harus dibangkitkan, sikap kerjasama mereka lebih dibudayakan, dan suasana harmonis diantara mereka lebih diciptakan.

Pada dasarnya tugas kepala sekolah itu sangat luas dan kompleks rutinitas kepala sekolah menyangkut serangkainya pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan murid, guru dan orang tua, atasan dan pihak-pihak terkait lainnya. Blimberg (1987) membagi tugas kepala sekolah sebagai berikut : (1) menjaga agar segala

---

<sup>57</sup> Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditma, 2008), hal. 34

program sekolah berjalan sedamai mungkin (as peaceful as possible); (2) menangani konflik atau menghindarinya; (3) memulihkan kerjasama; (4) membina para staf dan murid (5) mengembangkan organisasi, dan (6) mengimplementasi ide-ide pendidikan. Untuk memenuhi tugas-tugas diatas, dalam segala hal hendaknya kepala sekolah berpegangan kepada teori sebagai pembimbing tindakannya. Teori in didasarkan pada pengalamannya, karakteristik normative masyarakat dan sekolah, serta iklim intruksional dan organisasi sekolah.misalnya kepala suatu madrasah harus mampu menunjukkan bahwa segala tindakan profesionalnya sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Al Qur'an dan sunnah Nabi. Hal itu dapat ditempuh dengan merefleksi dan mengkontruksi uswah rasul dan para sahabat disamping mengembangkan kompetensi dan kualitas dirinya.

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok,yaitu : (a) sifat dan ketrampilan kepemimpinan ; (b) kemampuan pemecahan masalah; (c) ketrampilan social;dan (d) pengetahuan dan kompetensi professional.

## **2. Kepemimpinan dalam lembabaga pemerintahan.**

Dalam ilmu pemerintahan dikenal dengan trias politika, yaitu ekskutif, legeslatif dan judikatif. Dalam istilah ini dikenal dengan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Kita perhatikan ada yang bertanggung jawab bidang struktur kerja jalannya roda pembangunan dalam satu daerah inilah kerja badan legeslatif yang dikepalai oleh seorang presiden dan seterusnya sampai ke tingkat bawah, ada yang mengatur kebijakan kepemimpinan sebagai wakil aspirasi rakyat, inilah yang dipegang oleh dewan perwakilan rakyat (DPR) dan Majelis Permusyawaratan Rakyat ( MPR ) dan ada pula sebagai judikatif untuk pertahanan keamanan rakyat yang di dilaksanakan oleh kepolisian dan tentara nasional pada sebuah negara yang berdaulat.

Untuk mengenal watak dari pemimpin, maka perlu diketahui tipe-tipe kepemimpinan

### **1. Partisifativ**

Kepemimipinan yang partisivatif adalah suatu cara memimpin yang memungkinkan para bawahan turut serta dalam proses pengambilan keputusan, bila ternyata proses tadi mempengaruhi kelompok, atau bila memang kelompok (bawahan) ini mampu turut berperan dalam pengambilan keputusan dalam hal ini atasan tudak hanya memberikan kesempatan kepada mereka yang berinisiatip akan



tetapi akan membantu mereka menyelesaikan tugas mereka sendiri, umpamanya dengan memberikan fasilitas. pemimpin di sini bermaksud untuk mengembangkan rasa tanggung jawab bawahan dalam mencapai tujuan kelompok, organisasi atau lembaga, dengan menggunakan cara memberi pujian, atau juga memberikan kritik yang membangun walau pada akhirnya tanggung jawab untuk membuat keputusan itu ada ada tangan pemimpin namun dalam prosesnya, pengambilan keputusan itu dikerjakan bersama-sama dalam anggota kelompok.

## 2. Laissez faire (bebas)

Dengan cara ini seorang pemimpin akan meletakkan tanggung jawab pengambilan keputusan sepenuhnya kepada para bawahan. Disini pemimpin hanya sedikit saja atau hampir sama sekali tidak memberikan pengarahan. Sudah barang tentu dengan cara ini maksud pemimpin adalah menganggap bawahannya sudah dewasa, dan tau apa kewajibannya. Dalam cara ini komunikasi antar bawahan, maupun antara bawahan dengan pemimpinnya kurang sekali.<sup>58</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh seorang pemimpin merupakan asumsi baru untuk menapak lebih maju ke depan, dan yang sering terjadi adalah masalah konflik dalam masyarakat, hal ini disebabkan faktor situasi dan kondisi lingkungan daerah yang masih awam cara berpikirnya, atau memang dalam masa transisi dan sedang mencari identitas diri untuk melakukan pembangunan dalam wilayahnya.

Jenis dan bentuk konflik itu memiliki implikasi dan konsekuensi bagi manajer lembaga pendidikan islam. Karena, manajer memiliki peran yang fungsional dalam mengelola konflik dan diharapkan mampu mengelolanya sebaik mungkin sehingga menghasilkan kepuasan bagi semua pihak, terutama pihak yang berkonflik. Setidaknya, mereka tidak lagi membuat ulah yang berpotensi menyulut konflik baru pasca penyelesaian konflik. Disamping itu, hal ini juga menuntut pemimpin untuk bisa memberi teladan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Contoh bagi diri sendiri sering kali kurang bisa direalisasi oleh para pemimpin. Maka, pemimpin pendidikan islam harus belajar dan menghayati kasus yang di alami, harus disadari bahwa memerintah diri sendiri terkadang lebih sulit dibanding memerintah orang lain.

Tugas seorang pemimpin lembaga pendidikan islam harus mampu menyelesaikan permasalahan atau konflik yang sedang dihadapinya, seperti:<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 33

<sup>59</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 240

1. Konflik diri sendiri, seperti kepala madrasah pada waktu yang sama dihadapkan pada pilihan dilematik antara pergi kemadrasah tepat waktu sebagaimana ketentuan yang sudah disepakati atau kepentingan mengantar istri kepasar karena memiliki hajat yang sangat penting. Memilih dua kepentingan ini benar-benar menimbulkan konflik dalam dirinya yang sama-sama beresiko. Dan ternyata tidak banyak kepala madrasah yang memilih pergi kemadrasah tepat waktu sebagai teladan bagi bawahannya dengan menunda kepentingan keluarga (istri).
2. Konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua yayasan. Konflik antar pemimpin ini sangat mengganggu proses pembelajaran dan tentu berdampak negatif pada mutu hasil pembelajaran atau pendidikan. Konflik semacam ini merupakan konflik tingkat tinggi, karena terjadi pertentangan antar pimpinan, yaitu konflik antar pimpinan penyelenggara pendidikan (ketua yayasan) dengan pimpinan pelaksana pendidikan (kepala madrasah). Di Indonesia disinyalir banyak yayasan yang mengharapkan pendapatan finansial dari pelaksana pendidikan, padahal pihak pelaksana pendidikan sendiri juga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar madrasah.
3. Konflik antar pemimpin madrasah dengan guru, dalam hal ini hubungan antar pemimpin madrasah dengan guru kadang tidak harmonis, dikarenakan adanya perbedaan pendapat dalam musyawarah ataupun dalam penyelesaian masalah. Hal semacam ini sering terjadi di madrasah-madrasah.
4. Konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua komite (masalah dana pembiayaan operasional madrasah). Seperti, dalam rapat untuk penentuan dana pembangunan madrasah, adanya perselisihan pendapat antar keduanya dalam pengambilan keputusan dana tersebut.<sup>60</sup>

## **F. Metode Pariwisata dan Karyawan**

### **a. Pengertian**

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Pariwisata Secara Etimologi berasal dari dua kata yaitu “ pari” yang berarti banyak/berkeliling, dan wisata berarti “pergi”.

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hal. 240

Didalam kamus besar bahasa indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Jadi metode pariwisata adalah cara atau upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata yang ada di daerah tertentu agar menarik minat para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung di daerah wisata tersebut.

#### **b. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata**

Ada beberapa faktor - faktor yang secara faktual berperan dalam perkembangan industri pariwisata khususnya di daerah-daerah yaitu:<sup>61</sup>

##### **1. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Salah satu kunci sukses pariwisata di Indonesia adalah human resources development diberbagai subsistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah. Profesionalisme sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai gagasan, inovasi dan etos kerja profesional. Tentu tidak mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata paling tidak harus ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan tenaga kepariwisataan, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama di daerah – daerah tujuan wisata berpengaruh positif pada perkembangan industri pariwisata daerah.

##### **2. Promosi Kepariwisataan**

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerah- daerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Sehubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai penyelenggaraan otonomi daerah,

---

<sup>61</sup> Pendit Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002), hal. 223

maka masing-masing daerah diharapkan mampu menarik parawisatawan baik mancanegara maupun domestik untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia dengan jalan semakin meningkatkan promosi kepariwisataannya.

Seiring dengan kemajuan teknologi promosi pariwisata bisa dilakukan lewat media elektronik seperti TV, radio dll dan juga berbagai aktivitas sosial yang dilakukan. Dalam hal ini aspek promosi merupakan salah faktor penentu pengembangan potensi pariwisata khususnya di daerah-daerah Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi memainkan peran kunci dalam kinerja masa mendatang industri pariwisata Indonesia.

### 3. Sarana dan Prasarana Kepariwisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah. Terlebih ketika program otonomi telah diterapkan, maka masing-masing daerah dituntut untuk lebih memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standar internasional. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola obyek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan. Dengan demikian perlu adanya pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana di daerah-daerah tujuan wisata untuk mendukung penyelenggaraan pariwisata.

Sarana prasarana tempat merupakan unsur pokok dalam mata rantai kegiatan industri pariwisata. Apabila pembenahan dan pengelolaan sarana prasarana kepariwisataan ditelantarkan akan berakibat pada tidak tercapainya dampak positif industri pariwisata dalam peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah), penciptaan lapangan kerja dan sebagai pendorong pembangunan daerah.

Ketiga faktor di atas merupakan faktor kritis yang perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan industri pariwisata daerah. Tujuan pengembangan

industri pariwisata daerah dapat tercapai apabila ketiga faktor tersebut dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Hanya saja perlu disadari bahwa pengembangan pariwisata sebagai industri memerlukan biaya yang tidak sedikit. Terlebih dengan mulai diterapkannya otonomi daerah, maka pola perencanaan yang terpadu mutlak diperlukan sebelum mulai dengan pengembangan industri pariwisata.

Pada dasarnya, perencanaan bermaksud memberi batasan tentang tujuan yang hendak dicapai dan menentukan cara mencapai tujuan yang dimaksudkan. Dengan demikian pengembangan industri pariwisata suatu daerah perlu mempertimbangkan segala macam aspek. Ini disebabkan industri pariwisata merupakan industri jasa yang tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi selalu berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai sektor lain. Jadi maju mundurnya industri pariwisata tidak hanya tergantung pada sektor pariwisata saja.

### **3. Karyawisata**

Metode karyawisata merupakan suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Metode karyawisata diterapkan antara lain karena objek yang akan dipelajari hanya terdapat di tempat tertentu. Selain itu pengalaman langsung dapat membuat setiap anak didik lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan. Metode karyawisata berfungsi pula memberikan hiburan kepada anak didik dan rekreatif.

Dalam proses belajar mengajar kadang kadang siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu, dikatakan teknik karyawisata, adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar mahasiswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/ menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, peninggalan bersejarah, toko serba ada, bengkel, suatu peternakan atau perkebunan, museum, dan sebagainya.<sup>62</sup>

Metode karyawisata akan dapat di pergunakan :

1. Apabila pelajaran yang dimaksudkan untuk memberi pengertian lebih jelas dengan alat peraga langsung.
2. Apabila akan membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan dan tanah air, dan menghargai ciptaan Tuhan.
3. Apabila akan mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik.

Teknik karya wisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Dengan melaksanakan karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya.
2. Dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang,
3. Dapat bertanya jawab mungkin dengan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum,

---

<sup>62</sup> Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: PT. Asdi Mahasastya, 2006), hal. 23

4. Bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran

Saran-saran pelaksanaannya antara lain :

1. Hendaknya tujuan pelajaran dirumuskan dengan jelas, sehingga kelihatan wajar tidaknya metode ini di pergunakan.
2. Hendaknya diselidiki terlebih dahulu objek yang akan dituju dengan memperhatikan hal-hal yang sekiranya akan menjadi kesulitan.
3. Hendaknya dijelaskan terlebih dahulu tujuan metode karya wisata dan disiapkan pertanyaan-pertanyaan yang harus mereka jawab.

### **Langkah-langkah Penggunaan Metode Karyawisata**

Agar penggunaan teknik karya wisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Masa persiapan guru perlu menetapkan:
  1. Perumusan tujuan instruksional yang jelas.
  2. Pertimbangkan pemilihan teknik itu.
  3. Keperluan menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi, untuk merundingkan segala sesuatunya.
  4. Penyusunan perencanaan yang masak, membagi tugas-tugas dan menyiapkan sarana.
  5. Pembagian siswa dalam kelompok, mengirim utusan.<sup>63</sup>
- b. Perencanaan

Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan karyawisata, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek sesuai dengan tujuan, jenis objek serta jumlah siswa.

1. Hasil kunjungan pendahuluan dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi : tujuan karya wisata, pembagian obyek sesuai dengan tujuan, jenis obyek, dan jumlah siswa.
2. Dibentuk panitia secara lengkap.
3. Menentukan metode mengumpulkan data yaitu dengan cara wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi.
4. Penyusunan acara selama karya wisata berlangsung. Kepada para siswa harus ditanamkan disiplin dan menaati jadwal yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan lancar sesuai dengan rencana.
5. Mengurus perizinan.

---

<sup>63</sup> Ibid. 25

6. Menentukan biaya, penginapan, konsumsi serta peralatan yang diperlukan.
- c. Masa pelaksanaan karyawisata:
    1. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya.
    2. Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.
    3. Mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi dan juga tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
    4. Memberi petunjuk bila dipandang perlu.
  - d. Masa kembali dari karya wisata:
    1. Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari karya wisata itu.
    2. Menyusun laporan, paper atau kesimpulan yang diperoleh.
    3. Tindak lanjut dari hasil kegiatan karya wisata seperti; membuat grafik, gambar, model-model, diagram, alat-alat lain dan sebagainya.
  - e. Pembuatan Laporan

Akhir karyawisata, pada waktu itu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karya wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindak lanjuti hasil kegiatan karya wisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, serta alat-alat lain dan sebagainya. Hasil yang diperoleh dan kegiatan karyawisata ditulis dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama.<sup>64</sup>

### **Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata**

1. Kelebihan
  - a. Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
  - b. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
  - c. Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
  - d. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.
  - e. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada obyek karya wisata itu, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka. Hal mana tidak mungkin diperoleh di sekolah,

---

<sup>64</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasastya, 2001), hal. 54



sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan mereka.

- f. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.
- g. Dalam kesempatan ini, siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapinya, sehingga mungkin mereka menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencobakan teorinya ke dalam praktek.
- h. Dengan objek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisah pisah dan terpadu.<sup>65</sup>

2. Kekurangan

- a. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- b. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang
- c. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata
- d. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan
- e. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan, sehingga perlu dijelaskan adanya aturan yang berlaku khusus di proyek ataupun hal-hal yang berbahaya.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> <http://pembelajaranpattaula.blogspot.com/2013/11/metode-karya-wisata.html> (diakses pada 17 mei 2017)

<sup>66</sup> <https://jhoul.wordpress.com/2012/07/20/belajar-sejarah-dengan-metode-karyawisata-sangat-mengasyikkan/> (diakses pada 17 mei 2017)

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Afif Nadjih Anies, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Lantaora Press, Jakarta, 2003
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep Strategi dan Implementasi*, Prenadamedia group, Jakarta, 2016
- A. Surjadi, *Dakwah Islam dengan Pembangunan Masyarakat*, Bandung: Alumni, 1983,
- Ali Syariati, *Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*, Solo, Media Insani, 2008,
- Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah, dalam Koentjaraningrat (ed) Metode metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1977
- Hasan Bakti Nasution, *Metodologi Studi Pemikiran Islam*, Kalam Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat, Perdana Publishing, Medan, 2016
- Ife, Jim, *Cimmunity Development, Creating Community Alternatives Vision, Analysis and Practice Melbourne: addison wesley, Longman*
- Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Sinar Baru Algensindo, Bandung: 2007,
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung: 2007,
- Marno, Triyo Suppriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Refika Aditma, Bandung, 2008,
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Jakarta, 2007,
- Nanih Machendrawaty, dan Agus Ahmad Safei, M.Ag, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2011,
- Pendit Nyoman S.*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. (Jakarta:Pradnya Paramita ), 2002
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasastya, 2001),
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografis*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- Samsuddin,H. *Metodologi Sejarah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjend. Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996
- Soerjono Soekamto, *Sosioogi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press, 1990

Seokarto Indrafachrudi dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983)

Widjaya H.A.W. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, 2003

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013

Internet :

[WWW.http//Masyarakat](http://www.masyarakatislam.net) Islam

[WWW.http//Masyarakt](http://www.masyaraktmadani.net) Madani

[http://file: K://masyarakat-ahli,htm](http://file:///K:/masyarakat-ahli.htm)